

**IMPLEMENTASI METODE *HYPNOTEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS XII IPA & IPS  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BESUKI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**LAILATUL BADRIYAH**  
NIM. 084 141 315

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2019**

**IMPLEMENTASI METODE *HYPNOTEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS XII IPA & IPS  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BESUKI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**LAILATUL BADRIYAH**  
**NIM. 084 141 315**

Disetujui Pembimbing



**Fuadatul Hurniyah, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 19750524 200003 2 002**

**IMPLEMENTASI METODE *HYPNOTEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS XII IPA & IPS  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BESUKI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

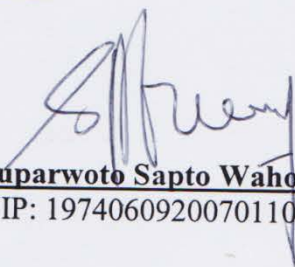
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

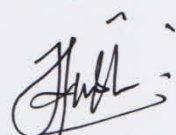
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua


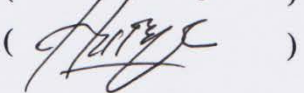
  
**Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.**  
NIP: 197406092007011020

Sekretaris

  
**Heni Setyawati, S.Si., M.Pd**  
NUP: 20160372


Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 20012 1 003

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Riels Grafika, 2009), hal. 281

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, atas limpahan rahmat-nya yang tidak mengenal batas, ruang dan waktu serta syafaat manusia terinspirasi Muhammad bin Abdillah SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang spesial yang diantaranya :

1. Bapak dan ibu tercinta. Bapak Kusno dan Ibu Hanifah yang sudah membesarkanku, menyayangiku, memotivasiku dan yang selalu rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi darimu. Semoga dengan do'amu menjadikan putrimu menjadi orang yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan orang disekitar. Amiin
2. Adikku Muhammad Holil. Harapan masa depan dan keluarga.
3. Kakek dan Nenek yang selalu memberikan semangat disaat motivasi mulai hilang dan selalu memberikan dorongan untuk menjadi lebih semangat lagi.
4. SMA Negeri 1 Besuki yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman berharga dalam mempelajari metode *hypnoteaching*.
5. Teman-teman asrama Eksan Institut yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Teman-teman di IAIN Jember khususnya kelas A7 yang selalu berbagi pengetahuan dan pengalaman, bersama kalian saya dapat menggali ilmu dan mengenal kekompakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik-nya dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan baik berupa materil, moral dan spiritual dari semua pihak yang turut membantu, maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terimakasih serta hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah mengualitaskan jurusan Pendidikan Islam serta telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya sehingga sampai sejauh ini dan para karyawan yang sudah melayani kami selama proses perkuliahan.
7. Oni Pambagyo Triantoro, S.Pd, M.P selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Besuki yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Dewan guru yang telah ikut terlibat dalam memberikan bantuan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amiin

Jember, 25 Februari 2019

Penulis,

Lailatul Badriyah  
Nim. 084 141 315

## ABSTRAK

Lailatul Badriyah, 2019: *Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan siswa di SMA Negeri 1 Besuki bertujuan untuk menjadikan siswa berilmu sehingga dapat mengangkat derajat siswa. Sebab orang yang berilmu pengetahuan merupakan orang yang mulia di hadapan Allah.

Metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan keterkaitan tersendiri kepada anak didik. Dengan metode *hypnoteaching* ini, peserta didik akan mengikuti instruksi guru dengan suka rela, senang hati tanpa ada keterpaksaan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan teknik hipnosis. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Besuki adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

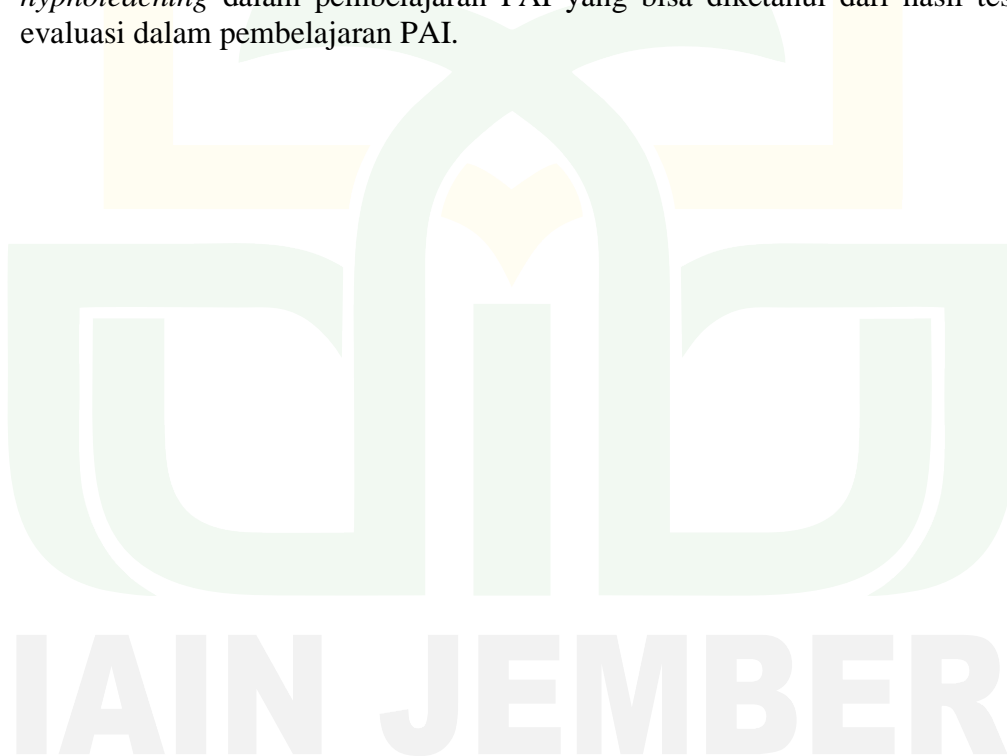
Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun untuk metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Sedangkan pada metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan metode.



Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1. Perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu guru mencantumkan langkah-langkah *hypnoteaching* di dalam RPP yang bertujuan supaya pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. 2. Pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu guru melaksanakan apa yang sudah dicantumkan dalam RPP termasuk di dalamnya adalah penggunaan metode *hypnoteaching* dan guru melakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *hypnoteaching*, yakni *pacing*, *leading*, memberikan *pujian* dan *modeling*. Serta unsur-unsur dalam metode *hypnoteaching* telah diterapkan oleh guru. 3. Evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan atau diserap oleh siswa, dengan berbagai tehnik permainan dan mengetahui seberapa efektif metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yang bisa diketahui dari hasil tes atau evaluasi dalam pembelajaran PAI.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Subyek Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data .....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	63

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambar Obyek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis .....	77
C. Pembahasan Temuan .....	97

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
-----------------------------	------------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
4. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
5. Pedoman Teknik Pengumpulan Data
6. Pedoman Wawancara

7. Jurnal Kegiatan Penelitian

8. RPP

9. Dokumentasi

10. Denah

11. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	20
4.1	Data Guru SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018-2019.....	73
4.2	Data Jumlah Siswa/Peserta Didik SMA Negeri 1 Besuki.....	75
4.3	Data Fasilitas SMA Negeri 1 Besuki.....	76



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	62
4.1	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>2</sup> Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representative (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life’s experiences* (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).<sup>3</sup> Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 1.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>4</sup>

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dan untuk manusia dengan berbagai perangkat, karakter dan eksistensinya. Ketiga aspek ini merupakan landasan ideal bagi pendidikan secara umum, yang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk komponen-komponen pendidikan.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkannya menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan ini terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan:<sup>6</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab.

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

<sup>5</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 49.

<sup>6</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Depag, 2006), 8.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.<sup>7</sup> Selain itu juga diharapkan dapat menyajikan pelajaran yang cocok dengan kebutuhandaan keadaan siswa serta menyajikan pelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi mereka disamping itu seorang guru diharapkan mempunyai kualitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang di sajikan.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan masalah yang rumit, apabila dalam belajar ada tujuan yang harus dicapai, karena dalam belajar siswa tidak hanya menjelaskan penjelasan dari guru saja melainkan belajar itu juga melibatkan peran aktif siswa, baik itu dalam bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian suatu pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2.

ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>8</sup>

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.<sup>9</sup> Belajar itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar, sebagaimana Allah telah firmankan dalam Al-Quran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

<sup>8</sup> Muhammad fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 9.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 36.

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah [58]:11).<sup>10</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, sehingga yang mengalami dan menentukan proses itu terjadi adalah peserta didik itu sendiri. Seandainya, pada saat pembelajaran peserta didik mengalami keterpaksaan, membosankan, menyebalkan, dan terasa laksana penjara. Siswa dan guru sama-sama tidak bisa menikmati proses kegiatan belajar mengajar dengan penuh suka cita. Rasa pusing, malas, monoton, emosi dan berbagai energi negatif setiap hari bersarang dalam hati dan pikiran. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya jalan keluar agar belajar menjadi menyenangkan, mudah dan efektif.

Maka dari itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk membuat anak lebih termotivasi dan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran serta bertujuan untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa, sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dimana untuk mengajar di kelas, seorang guru tidak hanya harus bisa ceramah di depan kelas tetapi juga harus memahami karakter dan keunikan siswanya. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik. Dimana tujuan

---

<sup>10</sup> Al-Qur'ân, 58:11

pembelajaran *hypnoteaching* ini untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa.

Metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan keterkaitan tersendiri kepada anak didik.<sup>11</sup> *Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinatif. Kemampuan sugesti terus terniang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkannya. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan peserta didiknya berekspresi dan berimajinasi.<sup>12</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki adalah salah satu sekolah menengah atas yang sangat maju dan berkembang sangat cepat, salah satu guru PAI yang ada di sekolah ini menerapkan metode *hypnoteaching* dan metode ini tidak pernah diterapkan di sekolah lain yang ada di Besuki. Dengan metode *hypnoteaching* ini siswa akan mengikuti intruksi guru dengan suka

---

<sup>11</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 75.

<sup>12</sup> Mansur, HR, "Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui *Hypnoteaching*", [http://www.lpmpsulsei.net/v2/index.php?option=com\\_content&view=article&id=344:pembelajaran-melalui-hypnoteaching&catid=42:eb\\_uletin\\_&Itemid=215.html](http://www.lpmpsulsei.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=344:pembelajaran-melalui-hypnoteaching&catid=42:eb_uletin_&Itemid=215.html) (16 Mei 2018)

rela dan senang hati tanpa ada keterpaksaan. Oleh karena itu, siswa akan merasa termotivasi dengan sesuatu yang dikerjakannya.

Pada saat observasi awal, peneliti menemui salah satu guru PAI yang ada di ruang guru, yaitu bapak Suparwoko M.Pd.I. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Suparwoko, M.Pd.I. selaku salah satu guru PAI yang menerapkan metode *hypnoteaching* di SMA Negeri 1 Besuki terkait tentang pembelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Besuki menggunakan metode secara bervariasi agar tidak membosankan siswa. Salah satunya saya menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI, yaitu tujuannya supaya siswa tidak memilah-milih antara guru yang disukainya atau yang tidak disukainya, serta memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan teknik hipnotis. Selain itu, agar pembelajaran PAI yang dirasa atau dianggap membosankan oleh siswa, menjadi pelajaran yang menyenangkan oleh siswa, menghilangkan rasa malas agar bisa menjadi rajin dengan menggunakan sugesti yang positif. Dimana tujuannya untuk penyetingan pola pikir kritis siswa dengan merilekskan positif pola pikirnya, di buat senang supaya otaknya fress serta membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa, sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan *hypnoteaching* siswa di beri sugesti agar prestasi belajarnya meningkat, hal ini di upayakan dengan mempersuasi siswa dengan kalimat-kalimat positif dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas bahwa suasana yang menyenangkan dalam proses belajar tidak boleh diabaikan karena sangat menentukan efektifitas dalam pembelajaran. Diperlukan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik, dimana tujuan pembelajaran *hypnoteaching* ini untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa.

---

<sup>13</sup> Suparwoko, *wawancara*, Besuki, 02 Juli 2018.

Metode *hypnoteaching* ini jarang diterapkan oleh guru PAI yang ada di sekolah lain.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut M. Toha Anggono, suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan banyak jumlahnya jelas akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.<sup>14</sup> Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

---

<sup>14</sup> Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 11.

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah harus memperhatikan rumusan tujuan penelitian. Perumusan tujuan penelitian adalah suatu gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan peneliti dalam penulisan selanjutnya.<sup>15</sup>

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak

<sup>15</sup> Abdurrahman, *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan* (Jember: STAIN Jember Press, 2006), 33.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan baru tentang implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS. Serta menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran serta bertujuan untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa,



sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran dan sebagai variasi dalam mengajar PAI.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS.

e. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan pendidikan dalam implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

## 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *implementasi* berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>18</sup> Jadi maksud peneliti, dari pengertian *implementasi* adalah suatu proses penerapan ide atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberi dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

## 2. Metode *Hypnoteaching*

*Hypnoteaching* merupakan gabungan dua buah kata yaitu “*hypnosis* dan *teaching*”. Hipnosis merupakan mensugesti atau teknik yang memudahkan untuk memotivasi seseorang secara cepat dan efisien.<sup>19</sup> Sedangkan *teaching* yang berarti mengajar.<sup>20</sup> *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. *Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinatif. Kemampuan sugesti yang terus terniang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apayang dipikirkannya. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007), 427.

<sup>19</sup> Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar* (Jakarta: Visimedia, 2010), 13.

<sup>20</sup> Wojowasito & Poerwadaminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia 316 hal Indonesia-Inggris 332 hal* (Jakarta: Hasta, 2007), 228

peserta didiknya berekspresi dan berimajinasi. Jadi dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat. *Hypnoteaching* juga diartikan sebagai metode mengajar dengan mengubah persepsi peserta didik terhadap proses belajar mengajar.

### 3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar PAI/mempelajari PAI, baik untuk kepentingan bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>21</sup> Dapat diartikan pembelajaran PAI merupakan upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif, psikomotorik.

Dengan menerapkan pembelajaran metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki supaya bertujuan untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa, sehingga berdampak untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, dengan *hypnoteaching* siswa diberi sugesti agar prestasi belajarnya meningkat, rasa malas agar bisa

---

<sup>21</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10-11.

menjadi rajin dengan menggunakan kalimat-kalimat positif. Metode *hypnoteaching* ini metode yang dalam menyampaikan materi, seorang guru menggunakan bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan keterkaitan tersendiri pada siswa. Dimana siswa yang belum menerima pembelajaran di ajak untuk berada pada kondisi otak tenang, suasana kelas, menyenangkan dan kondisi fisik relaks.

Dengan demikian metode *hypnoteaching* dalam penelitian ini merupakan metode mengajar yang didalamnya guru memberikan sugesti positif kepada siswa yang melibatkan perpaduan antara pikiran sadar dan bawah sadar agar dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran yang nyaman dan santai serta menekankan kesadaran siswa dengan menciptakan kondisi yang rileks, sehingga siswa itu merasa tidak tertekan secara mental psikologis. Dengan kondisi rileks secara mental psikologis, maka akan memudahkan siswa dalam mencerna pelajaran yang sedang diajarkan atau disampaikan guru.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>22</sup> Untuk mempermudah penyajian dalam memahami dari isi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54.

**BAB I Pendahuluan.** Pada bagian ini memuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

**BAB III Metode Penelitian.** Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

**BAB IV.** Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

**BAB V Penutup.** Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mempertegas penelitian yang akan dilakukan maka perlunya dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu agar jelas letak persamaan dan perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain :

1. Siti Qomariyah Jamil, 2016: Implementasi Metode *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang di lakukan menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* dan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sumber data. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu data reduction (*reduksi data*), data display (*penyajian data*), conclusion/verivication (*kesimpulan*) dan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa1) Implementasi metode *hypnoteaching* pada aspek akidah di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu guru memberikan sebuah pertanyaan yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik, melakukan *pacing*, melakukan *leading*, untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan,

mengamati video, membentuk kelompok, memberikan *pujian* bagi peserta didik yang percaya diri menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain, memberikan *modeling* sebagai penguatan kepada peserta didik dan melakukan evaluasi. 2) Implementasi metode *hypnoteaching* pada aspek ibadah di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu guru menanyakan pertanyaan kepada peserta didik, menumbuhkan motivasi, melakukan *pacing*, melakukan *leading*, untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Kemudian, memberikan *modeling* atau menghimbau peserta didik untuk berpakaian sesuai dengan syari'at islam, memberikan pujian kepada peserta didik dan melakukan evaluasi. 3) Implementasi metode *hypnoteaching* pada aspek akhlak dilakukan dengan menanyakan pertanyaan, menumbuhkan motivasi, melakukan *pacing*, melakukan *leading*, dan memutar video, kemudian membentuk kelompok diskusi kecil, memberikan pujian, memberikan *modeling* kepada peserta didik bahwa kita harus menghormati kedua orang tua, melakukan evaluasi.<sup>22</sup>

2. Ludianawati, 2013: Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MIN Mlaten Mijen Demak Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian yang di lakukan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sumber data. Adapun teknik

---

<sup>22</sup> Siti Qomariyah Jamil, “Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2016/2017”(Jember: IAIN Jember, 2016).

pengumpulan data menggunakan observasi, interview atau wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu data reduction (*reduksi data*), data display (*penyajian data*), conclusion / verification (*kesimpulan*) dan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi sumber*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS kelas V di MIN Mlaten Mijen Demak berjalan dengan baik, namun guru tidak menerapkannya sesuai langkah-langkah yang ada pada teori, akan tetapi secara tidak langsung unsur-unsur dalam metode *hypnoteaching* telah diterapkan oleh guru, (2) Problematika dalam implementasi *hypnoteaching* adalah mengenai tujuan metode *hypnoteaching* yang intinya merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik melalui motivasi dan sugesti, serta teladan yang positif. Jika hanya beberapa guru saja yang menerapkan unsur-unsur metode *hypnoteaching*, tidak guru keseluruhan, dan jika orang tua juga tidak mendukung dengan tindakan menyugesti peserta didik ketika di rumah dengan sugesti yang sama, maka tujuan dari metode *hypnoteaching* tidak akan tercapai dan menjadi sia-sia, (3) Cara mengatasi problematika implementasi metode *hypnoteaching* yaitu perlu adanya sosialisasi dari sekolah kepada semua guru dan orang tua atau wali murid untuk bisa bersama-sama memulai menerapkan unsur metode *hypnoteaching* minimal



unsur yang paling sederhana yaitu mengenai sugesti, dan semua unsur yang sekiranya bermanfaat.<sup>23</sup>

3. Raja Dewi Desma Putri, 2015: Analisis Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran IPA Kelas III SDN Dinoyo 3 Malang Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dan peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sumber data. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview atau wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu data reduction (*reduksi data*), data display (*penyajian data*), conclusion/verivication (*kesimpulan*) dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPA kelas III di SDN Dinoyo 3 Malang berjalan dengan baik. Namun dalam penerapannya langkah-langkah yang dilakukan guru tidak sesuai dengan teori yang ada, akan tetapi unsur-unsur dalam metode *hypnoteaching* telah diterapkan oleh guru, (2) guru mengalami kendala selama penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPA yaitu, masih ada siswa yang sulit dikondisikan, pemalu dan pasif serta besarnya jumlah siswa di kelas III dalam satu kelas membuat guru kekurangan waktu untuk melakukan pendekatan secara individu, (3) Guru menegur, mendekati langsung dan

---

<sup>23</sup> Ludianawati, "Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MIN Mlaten Mijen Demak Tahun Ajaran 2013/2014" (Semarang: IAIN Walisongo, 2013).

memberikan tugas kepada siswa yang masih sulit dikondisikan, serta guru terus memberikan motivasi kepada siswa dan memanfaatkan jam di luar kelas untuk melakukan pendekatan personal bagi siswa yang membutuhkan.<sup>24</sup>

Dari ketiga penelitian diatas, dapat diketahui perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Tentang Persamaan dan Perbedaan**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Siti Qomariyah Jamil	Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki.	Sama-sama menerapkan metode <i>hypnoteaching</i>	Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada aspek akidah, ibadah, akhlak. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Ludianawati	Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MIN Mlaten Mijen Demak.	Sama-sama menerapkan metode <i>hypnoteaching</i>	Penelitian terdahulu diterapkan dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

<sup>24</sup> Raja Dewi Desma Putri, "Analisis Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran IPA Kelas III SDN Dinoyo 3 Malang" (Malang: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

3.	Raja Dewi Desma Putri	Analisis Penggunaan Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran IPA Kelas III SDN Dinoyo 3 Malang.	Sama-sama menerapkan metode <i>hypnoteaching</i>	Penelitian terdahulu diterapkan dalam pembelajaran IPA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan diterapkan dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS.
----	-----------------------	---	--	--

## B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>25</sup>

### 1. *Hypnoteaching*

#### a. Pengertian *Hypnoteaching*

*Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *hipnosis* dan *teaching*. *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Hipnotis adalah suatu teknik atau praktik mempengaruhi orang lain secara sengaja untuk masuk ke dalam kondisi yang menyerupai tidur, dimana seseorang yang terhipnotis bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, serta menerima sugesti tanpa

<sup>25</sup> Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

perlawanan. Hal ini merupakan salah satu teknik untuk menjelajahi alam pikiran bawah sadar. Hipnotis adalah keadaan dimana proses hypnosis dilakukan, dimana seseorang membuat atau menyebabkan orang lain berada dalam keadaan terhipnosis. Orang yang terhipnosis berada dalam keadaan mental bawah sadar dimana perhatiannya menjadi fokus, terkonsentrasi dan pikirannya lebih mudah menerima permintaan, doktrin atau sugesti.<sup>26</sup>

Jadi *hypnoteaching* adalah usaha untuk *menghipnosis* atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat, melalui sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran. Dalam *hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak didik berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis. Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan anak didiknya ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan anak didik. Hal yang harus diingat adalah guru harus berusaha menyampaikan kepada anak didik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak didik. Sebab, sangat tidak mungkin hypnosis bisa berjalan secara efektif jika

---

<sup>26</sup> Institute Of Metafisic Religion, *Super Mind Hynosis* (Jember: Hyno Center MPSI, 2011), 4.

*suyet* tidak paham akan maksud dari penghipnotis.<sup>27</sup> Sebagaimana

Allah telah firmankan dalam Al-Qur'an:

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “wahai manusia! Telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur'an) dari tuhanmu, sebab itu barang siapa mendapat petunjuk, maka sebenarnya (petunjuk itu) untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan barang siapa tersesat, sesungguhnya kesesatannya itu (mencelakakan) dirinya sendiri. Dan bukanlah pemelihara dirimu.”(Q.S. Yunus : 108)<sup>28</sup>

Namun *hypnoteaching* bukan mengajar sehingga menyebabkan tidur tetapi *hypnoteaching* merupakan perpaduan antara ilmu hypnosis yang luar biasa dan ilmu pendidikan. *Hypnoteaching* di terapkan dalam metode pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. Kunci dari keberhasilan hypnosis adalah adanya kekuatan sugesti/keyakinan terhadap sesuatu hal yang positif yang muncul berdasar pada konsep dalam pikiran sehingga akan memberikan energy positif yang muncul berdasarkan pada konsep dalam pikiran sehingga akan memberikan energi positif bagi suatu tindakan yang dilakukan dan hal tersebut akan ditunjang oleh pemberian afirmasi atau kalimat-kalimat sugesti.<sup>29</sup> Hal ini merupakan salah satu teknik untuk menjelajahi alam pikiran bawah

<sup>27</sup> Yustisia, *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*, 75-76.

<sup>28</sup> Al-Qur'an, 108

<sup>29</sup> Institute Of Metafisic Religion, *Super Mind Hynosis*, 4.

sadar. Disinilah keterkaitan antara *hipnosis* dan pengajaran yang kemudian disebut dengan *hypnoteaching*.

*Hypnoteaching* biasanya digunakan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.<sup>30</sup> *Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinatif. Kemampuan sugesti yang terus terniang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkannya. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan peserta didiknya berekspresi dan berimajinasi.<sup>31</sup> Sebagaimana Allah telah firman dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)<sup>32</sup>

Berdasarkan Ayat tersebut memberikan makna bahwa hipnotis merupakan ilmu yang diberikan kepada manusia, namun tidak semua manusia bisa menerapkan hipnotis tersebut. *Hypnoteaching* dalam

<sup>30</sup> Chairunnisa Amarta, *Hypnodontia Wawasan Baru Perawatan Gigi* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), 47.

<sup>31</sup> Mansur HR, "Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Hypnoteaching", [http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com\\_content&view=article&id=344:pembelajaran-melalui-hypnoteaching&catid=42:eb\\_uletin\\_&Itemid=215.html](http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=344:pembelajaran-melalui-hypnoteaching&catid=42:eb_uletin_&Itemid=215.html) (16 Mei 2018)

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 281.

pendidikan digunakan dengan cara baik yaitu untuk mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat. Apabila hipnotis itu digunakan dalam segi negatif maka tersesatlah mereka dari jalannya serta celakalah. Jadi, kita harus mengajak manusia kepada jalan kebaikan.

*Hypnoteaching* bisa dikatakan sebagai improvisasi dari sebuah metode pembelajaran. Metode ini mencoba hadir dengan memberikan sebuah pendekatan konseptual baru di bidang pendidikan dan pembinaan. Perlu diketahui bahwa *hypnoteaching* hanya bermain dalam tataran pikiran alam bawah sadar seseorang. Sebuah kekuatan alami yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia. Melalui penguasaan *hypnoteaching* para guru akan bisa memahami pola kerja otak yang sebenarnya.

*Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para anak didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis.

Dengan begitu, guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para anak didiknya.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian *hypnoteaching* sebagaimana uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi bahasa bawah sadar yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran.

#### **b. Unsur-unsur *Hypnoteaching***

Adapun unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *hypnoteaching* sebagai berikut :

##### 1) Penampilan guru

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam menyukseskan pembelajaran melalui metode *hypnoteaching* adalah dengan memerhatikan penampilan dirinya terlebih dahulu. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk berpenampilan rapi. Sebab, penampilan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, penampilan yang menarik juga bisa menjadi daya magnet tersendiri yang kuat bagi anak didik.

---

<sup>33</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 75-76.



## 2) Rasa simpati

Seorang guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi kepada anak didiknya sehingga para anak didik pun akan menaruh simpati kepadanya pula. Sebab, hukum alam yang pasti berlaku adalah kaidah timbal balik. Jika guru memperlakukan anak didiknya dengan baik, anak didiknya pun pasti akan bersikap baik kepadanya. Meskipun anak didik tersebut sangat nakal, ia pasti akan tetap merasa enggan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya.

## 3) Sikap yang empatik

Seorang guru hendaknya mempunyai rasa empati dan simpati yang tinggi kepada para anak didiknya. Dengan sikap empati tersebut, guru akan senantiasa berusaha untuk membantu anak didiknya yang sedang merasa kesulitan. Selain itu, ia juga mempunyai tekad yang kuat dalam mengembangkan dan memajukan anak didiknya. Guru yang mempunyai empati tinggi, tidak akan tinggal diam ketika menjumpai anak didiknya suka ramai, berperilaku aneh, suka mengganggu temannya, dan berbagai tindakan yang kurang baik lainnya. Guru tersebut juga tidak begitu saja memberikan predikat “anak nakal” kepada anak didik tersebut, tetapi mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang membuat anak tersebut berperilaku kurang baik dan berusaha untuk menemukan solusinya.

#### 4) Penggunaan bahasa

Bahasa lisan merupakan refleksi dari bahasa hati. Sebab, yang keluar dari lisan seseorang, akan melambungkan hati dan perasaan dari orang tersebut. Demikian halnya dengan guru. Seorang guru yang baik selayaknya mempunyai kosakata dan bahasa yang baik dan santun. Selain itu, ia hendaknya juga tidak mudah terpancing amarah, senantiasa menghargai orang lain termasuk anak didiknya, tidak suka merendahkan, mengejek, atau memojokkan anak didik dengan berbagai kata-kata yang tidak seharusnya keluar dari lisannya.

Guru yang mempunyai tutur bahasa yang baik dan santun, niscaya para anak didiknya pun tidak akan berani mengatakan kalimat-kalimat yang bisa menyakiti hatinya. Selain itu, anak didik yang dibimbing dan dinasehati dengan bahasa hati oleh guru juga akan patuh dan menurutinya dengan sepenuh hati.

#### 5) Motivasi anak didik dengan cerita atau kisah

Memberikan motivasi melalui cerita atau kisah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penggunaan metode *hypnoteaching*. Watak tabiat dasar kerja pikiran adalah imajinasi dan fantasi. Sementara cerita atau kisah merupakan kajian imajinasi. Dengan demikian, alangkah baiknya bila guru sering memberikan sebuah cerita atau kisah orang lain yang sesuai dengan tema pelajaran di kelas. Ketika guru mendapati anak didiknya

sedang menghadapi masalah, tidak bersemangat, ataupun mengalami berbagai permasalahan lainnya, guru pun bisa menasehati dan membimbing anak didik melalui cerita tanpa membuat anak didik merasa digurui.

6) Peraga (bagi yang kinestetik)

Salah satu unsur hipnotis dalam pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Ketika sedang mengajar, sebaiknya guru berusaha untuk menggunakan gaya bahasa tubuh yang baik agar apa yang disampaikan menjadi semakin mengesankan bagi para anak didiknya. Namun, untuk bisa menggunakan gaya bahasa tubuh yang baik, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Sebab, guru yang tidak menguasai materi, biasanya akan mengajar dengan gaya yang tidak menarik dan membosankan.<sup>34</sup>

7) Jika ingin menguasai pikiran anak didik, kuasai terlebih dulu hatinya

Guru harus bisa mengerti bagaimana kondisi para siswanya. Jika siswa itu mempunyai masalah, maka guru akan berusaha membantu menyelesaikan masalah itu. Dengan begitu, guru akan bisa menguasai hati siswa. Selanjutnya, guru memberi dorongan dan motivasi kepada siswa. Sedikit demi sedikit maka pikiran siswa akan dengan mudah kita kuasai sehingga

---

<sup>34</sup> N Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, 76-79.

mempermudah kita dalam proses pembelajaran. Belajar melalui pengalaman di lapangan akan lebih mengena dari pada belajar teori materi pelajaran di kelas saja. Salah satu cara untuk menguasai hati anak didik misalnya dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, melakukan permainan, dan sebagainya.<sup>35</sup>

### c. Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching*

Hipnosis memiliki kekuatan tersendiri yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memengaruhi orang lain demi keuntungan positif dan negatif. Guru perlu belajar untuk menggunakan hipnosis untuk pembelajarannya. Berkaitan dengan pembelajaran, hypnotherapy dapat diaplikasikan untuk meningkatkan daya ingat, kreativitas, fokus, merubuhkan tembok batasan mental (self limiting mental block) dan lainnya. Hal ini tentunya sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai proses optimal. Mengajar dengan metode hipnosis adalah sebuah metode mutakhir yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar formal maupun non formal, metode ini masih dalam eksperimen dan banyak kemungkinan untuk dikembangkan sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik material pembelajaran di dunia guruan.

Metode hipnosis dapat digunakan oleh guru dengan prinsip agar pembelajaran mencapai tujuan. Langkah yang perlu dilakukan adalah:

---

<sup>35</sup> Ibnu Hajar, *Hypnoteaching* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 85.

- 1) Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnosis seperti suara, gambar, tulisan, gerak, dan simbol-simbol.
- 3) Memulai mengajar dengan tetap pada rencana yang dibuat dengan melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus).
- 4) Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari anak.
- 5) Melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu.
- 6) Melakukan evaluasi.
- 7) Sebelum pembelajaran berakhir, melakukan refleksi tentang yang dialami siswa.

#### **d. Langkah-langkah *Hypnoteaching***

Menurut Muhammad Noer, dalam *hypnoteaching* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut;

##### 1) Langkah 1: Niat dan Motivasi

Kesuksesan seorang sangat tergantung pada niatnya untuk senantiasa berusaha dan bekerja dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang ditekuni. Sebagaimana seorang guru, guru yang mempunyai

motivasi dan komitmen yang kuat terhadap profesinya, pasti akan selalu berusaha yang terbaik menjadi guru yang patut dijadikan sosok yang pantas untuk digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

## 2) Langkah 2: *Pacing*

*Pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini adalah bagaimana guru menyesuaikan diri dengan peserta didiknya. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan manusia yang mempunyai banyak kesamaan dengannya. Dengan demikian secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang berkumpul dengan orang lain yang mempunyai kesamaan dengannya. Sebab ini akan membuat seseorang merasa nyaman ketika berada di dalamnya, melalui rasa nyaman yang bersumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari satu orang pada orang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan baik.

## 3) Langkah 3: *Leading*

*Leading* berarti memimpin atau mengarahkan setelah guru melakukan *pacing* peserta didik akan terasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan guru kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan

senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit akan tetapi pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang mudah.<sup>36</sup>

#### 4) Langkah 4: Menggunakan kata-kata positif

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan *acing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang menerima apa saja yang diucapkan oleh siapa pun negatif maupun positif, jadi hendaknya guru membiasakan untuk menggunakan kata-kata positif agar tidak ada hal negatif yang diterima oleh alam bawah sadar peserta didik. Kata-kata yang diberikan oleh pendidik entah langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi kondisi psikis peserta didik.

Kata-kata yang positif dari guru dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata positif tersebut bisa berupa ajakan atau himbauan. Dengan demikian, guru hendaknya menggunakan kata-kata yang positif untuk mengganti kata-kata yang negatif. Misalnya, ketika peserta didik di kelas ramai dan gaduh, guru jangan mengatakan “jangan ramai”, tetapi diganti dengan mengatakan “mohon tenang”.

<sup>36</sup> Mansur, HR, "Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Hypnoteaching", [http://www.lpmpsulsei.net/v2/index.php?option=com\\_content&view=article&id=344:pembelajaran-melalui-hypnoteaching&catid=42:ebuletin&Itemid=215.html](http://www.lpmpsulsei.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=344:pembelajaran-melalui-hypnoteaching&catid=42:ebuletin&Itemid=215.html) (16 Mei 2018)

#### 5) Langkah 5: Memberikan Pujian

Salah satu hal yang penting yang harus diingat guru adalah adanya *reward* dan *punishment*. Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian ini merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Sementara *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan bijak dan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak bersemangat. Melalui *reward*, peserta didik akan terdorong untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya, *punishment* akan membuat peserta didik menghindari perilaku-perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan norma.

#### 6) Langkah 6: Modeling

*Modeling* merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi kunci berhasil tidaknya menerapkan metode *hypnoteaching*.

#### 7) Langkah 7: Materi pembelajaran yang komprehensif

Untuk mendukung serta memaksimalkan sebuah pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*, sebaiknya guru juga menguasai materi pembelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat



dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik melakukan pembelajaran secara kolaboratif, memberi umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Tidak kalah penting pemberian motivasi dan sugesti positif harus sering dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang dijelaskan diatas memberikan gambaran bahwa seorang guru yang tidak mempunyai rasa cinta terhadap profesi dan rasa cinta terhadap peserta didik akan terasa kesulitan dalam melakukan hal itu, karena metode *hypnoteaching* bukanlah metode yang membutuhkan fisik guru saja, akan tetapi membutuhkan psikis guru yang harus stabil. Karena metode *hypnoteaching* menuntut guru menelaraskan unsur fisik dan psikis guru.

Hal itu bisa dilihat dari bagaimana guru melakukan langkah memberikan motivasi kepada peserta didik, guru yang motivasinya dengan cepat diterima peserta didik adalah guru yang mampu memotivasi diri sendiri karena guru yang tidak memotivasi peserta didik akan terlihat dari ketidak konsistenan antara apa yang diucapkan guru dengan mimik muka guru dan guru juga dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik, maksudnya menelaraskan apa yang menjadi perintah guru dengan tindakan guru khususnya

yang berhubungan dengan nilai kebaikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi figur yang pantas jadi teladan bagi peserta didik.<sup>37</sup>

#### e. Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Penerapan metode *hypnoteaching* di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti di bawah ini.<sup>38</sup>

##### 1) *Yelling*

*Yelling* atau berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke materi pelajaran dengan meneriakkan sesuatu bersama-sama. Sebaliknya, tata cara berteriak atau menyahut secara bersamaan tersebut telah disepakati sejak awal pembelajaran.

##### 2) Jam Emosi

Jam emosi merupakan jam untuk mengatur emosi. Pada hakikatnya, emosi setiap orang bisa berubah-ubah setiap detiknya, demikian halnya dengan peserta didik di sekolah. Jam emosi bisa dibagi menjadi tiga atau empat bagian yang ditandai dengan warna atau tulisan yang terdiri atas berikut ini.

##### a) Jam tenang

Dapat ditandai dengan warna hijau atau tulisan “tenang”. Jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk

<sup>37</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 87-88.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 89-91.

tenang dan berkonsentrasi karena ada materi penting yang akan disampaikan oleh guru.

b) Jam diskusi

Dapat ditandai dengan warna biru atau tulisan “diskusi”. Jam diskusi ini menunjukkan bahwa pada waktu tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan suatu topik yang baru saja dibahas.

c) Jam lepas

Dapat ditandai dengan warna kuning atau tulisan “lepas”. Jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk melepaskan emosinya.

d) Jam tombol

Dapat ditandai dengan warna merah atau tulisan “tombol”. Jam ini menunjukkan para peserta didik mengaktifkan kondisi aktif belajarnya.

3) Ajarkan dan Puji

Dalam skala rata-rata, proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak mengingat 20% dari apa yang mereka baca. Anak mengingat 30% dari apa yang mereka dengar. Anak mengingat 40% dari apa yang mereka lihat. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka katakan. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka lakukan. Anak mengingat 90% dari apa yang mereka lihat, dengar, dan katakan.

#### 4) Pertanyaan Ajaib

Dalam membentuk sebuah pertanyaan yang bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan suatu pertanyaan khusus yang bisa membangun proses pembelajaran, memberikan solusi, meningkatkan potensi, dan mengarahkan peserta didik. Usaha tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh guru disebut sebagai *pertanyaan ajaib*. Pertanyaan ajaib akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ajaib yang diajukan oleh guru.

#### f. Manfaat *Hypnoteaching*

Beberapa manfaat *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasyikkan, baik bagi anak didik, maupun bagi guru.
- 2) Menghadirkan pendekatan hati sanubari dalam proses KBM dan diluar kelas (menjalin hubungan harmonis antara guru & siswa).
- 3) Menarik perhatian siswa dengan berbagai permainan kreasi.
- 4) Mengatasi anak-anak yang malas belajar dengan komunikasi diri.
- 5) Membantu persoalan psikologis mentalitas siswa dengan The Power Of Mind (kekuatan pikiran manusia).

---

<sup>39</sup> Ibid., 80.

- 6) Menumbuhkan semangat anak didik dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*.

**g. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching***

Ada beberapa kelebihan dari *hypnoteaching*, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Proses belajar mengajar lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya.
- 2) Siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
- 3) Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi siswa.
- 4) Siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar.
- 5) Proses pembelajaran bersifat aktif.
- 6) Siswa lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
- 7) Suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat siswa merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Ada beberapa kekurangan dari *hypnoteaching*, yaitu:

- 1) Belum banyak digunakan oleh pendidik di Indonesia, sehingga penggunaan metode ini justru dipandang aneh oleh sebagian kalangan.

<sup>40</sup> N Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, 81-8.

- 2) Perlu pembelajaran teknik *hypnoteaching* agar pendidik bisa melakukan dan menerapkan *hypnoteaching* di sekolah.
- 3) Pendidik yang ingin mendapatkan kemampuan untuk menggunakan *hypnoteaching* membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mengikuti pelatihan *hypnoteaching*.
- 4) Banyak siswa yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran lama yang cenderung pasif dan tidak menuntut keaktifan siswa.
- 5) Banyak siswa yang berada dalam suatu kelas, mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu per satu kepada siswa.
- 6) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

## 2. Implementasi *Hypnoteaching*

Kajian teori tentang implementasi *hypnoteaching* dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

### a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>41</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi

---

<sup>41</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2.

pengajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>42</sup>

Perencana pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>43</sup>

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilainnya. Oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisi komponen-komponen yang berkaitan untuk memenuhi target yang sudah ditetapkan dalam kompetensi dasar.<sup>44</sup> Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus yang berguna untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.<sup>45</sup> Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pengajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

<sup>43</sup> Shofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 49.

<sup>44</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 243.

<sup>45</sup> Shofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, 50.

pendidikan berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok MGMP atau pusat kegiatan guru (PKG).<sup>46</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, setiap guru dalam satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. RPP memiliki komponen sebagai berikut :

- 1) Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- 2) Kompetensi inti yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

---

<sup>46</sup> Ibid., 50.



- 4) Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar menjadi acuan mata pelajaran.
- 5) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan bisa diacapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- 7) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran ini digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang sudah ditetapkan.
- 9) Kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian, bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.
- 10) Penilaian hasil belajar, prosedur dan penilaian proses dan hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu terhadap standar penilaian,

11) Sumber belajar yang ditentukan berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>47</sup>

#### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, karena didalam rencana pembelajaran tersebut sudah ditentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.<sup>48</sup> Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>49</sup>

Kegiatan pendahuluan, guru (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, (3) Mengantarkan siswa pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi

---

<sup>47</sup> Ibid., 52.

<sup>48</sup> Nasibi Laponi dkk, *Belajar dan pembelajaran SD (2SKS)* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), 131.

<sup>49</sup> Shofan Amiri, *Penegembangan & Model Pembelajaran*, 54.

siswa untuk aktif menjadi pencari informasi. Kegiatan ini menggunakan metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang berkaitan dengan sikap jujur, teliti, kerjasama, toleransi, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP, dan mengembangkannya dengan beberapa metode serta media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Kemudian kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan sebagai refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, dengan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Metode yang digunakan dalam *hypnoteaching* yaitu:

1) Metode Induksi

Induksi merupakan metode untuk membawa suyet ke dalam kondisi hipnosis. Induksi adalah cara yang digunakan oleh ahli hipnotis untuk membimbing objek mengalami *trance* hipnotis.

*Trance* hipnotis adalah suatu kondisi kesadaran dimana bagian kritis pikiran sadar tidak aktif, sehingga objek sangat reseptif terhadap sugesti yang diberikan oleh ahli hipnotis.

---

<sup>50</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum*, 206-207.

## 2) Metode Deepening

Pendalaman atau *deepening* dilakukan ketika suyet sudah terinduksi dan memasuki kondisi hipnosis. *Deepening* dilakukan untuk membawa suyet kedalam kondisi hipnosis yang lebih mendalam lagi. *Deepening* dilakukan secara imajinatif dalam kondisi hipnosis. *Deepening* merupakan kelanjutan dari induksi.

Tujuannya dari penggunaan teknik *deepening* adalah untuk membuat objek semakin *suggestible* atau meningkatkan kemampuan untuk menerima sugesti.

Ada beberapa tingkatan *trance* hipnotis. Secara sederhana bisa dibagi menjadi *light trance*, *medium trance*, *deep trance* atau *somnambulism*. *Somnambulism* adalah kondisi mental dimana pikiran objek menjadi sangat sugestif. Level *trance* hipnotis yang paling tepat untuk terapi ataupun untuk *stage* hipnotis adalah *somnambulism*.

Oleh karena itu, apabila setelah induksi objek belum mencapai kondisi *somnambulism*, ahli hipnotis perlu melakukan *deepening* dengan teknik tertentu yang bisa membuat objek mengalami *somnambulism*. Untuk mengetahui tingkat *trance* hipnotis yang dialami oleh objek, ahli hipnotis bisa melakukan *trance level test*,

atau bagi ahli hipnotis yang berpengalaman cukup melihat daritanda-tanda yang ditunjukkan oleh objek.<sup>51</sup>

Media *hypnosis* atau *hypnoteaching* meliputi: power point, LCD, suara, gambar, tulisan, gerak, dan simbol-simbol.

### c) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisa, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan pada standar yang ditetapkan.<sup>52</sup>

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. disekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberi ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.<sup>54</sup> Tes

<sup>51</sup> Hari Laksana, *Hypnotic Power Rahasia Membaca dan Memengaruhi Isi Hati dan Pikiran Orang Lain Dengan Hipnotis* (Yogyakarta: Araska, 2017), 100-101.

<sup>52</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

<sup>53</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: eLKAF, 2006), 2.

<sup>54</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.<sup>55</sup>

Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban siswa, tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan. Sedangkan non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap, dan skala lajuan.<sup>56</sup>

### 3. Pembelajaran PAI

#### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian dan sebagainya.<sup>57</sup> Pembelajaran atau istilah yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya

<sup>55</sup> Ibid., 4.

<sup>56</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107.

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 57.

untuk membelajarkan siswa. Pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, komponen itu adalah 1. Guru 2.Materi 3.Siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran PAI adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar PAI/mempelajari PAI, baik untuk kepentingan bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran PAI sebagai satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan serta kehidupan yang Islami perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.<sup>58</sup>

Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar Islam, yaitu: Akidah, Syariah, dan Akhlak.

### 1) Akidah

Secara etimologi kata akidah merupakan bentuk masdar dari *aqada*, *ya'qidu*, *aqidata-aqdan*, *aqidatan*, yang artinya simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara terminologis

<sup>58</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10-11.

akidah adalah iman, kepercayaan, dan keyakinan.<sup>59</sup> Iman adalah dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW. Pokok dari keimanan adalah beriman kepada Allah yang terpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dari yang Maha Esa. Keimanan kepada Allah inilah menduduki peringkat pertama dan dari itu akan lahir kepada rukun iman yang lainnya. Kesemuannya berakar pada iman kepada Allah.

Dalam Alqur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah SWT (QS. Al-Baqarah [2]: 165):<sup>60</sup>

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَنَدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ  
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ  
أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). QS. Al-Baqarah [2]: 165.

<sup>59</sup> Muniron, dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 45.

<sup>60</sup> Al-Qur'an, 2: 165.



Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa iman itu identik dengan kecintaan yang sangat mendalam. Orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah SWT kepadanya. Dalam islam akidah iman ditautkan dengan rukun iman, karena itu menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental.<sup>61</sup>

## 2) Syariah

Secara etimologis syariah berarti jalan yang harus ditempuh. Sedangkan secara terminologis syariah adalah sistem norma hukum Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan benda di dalam lingkungan hidupnya.<sup>62</sup>

Syariah Islam diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar mereka dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan benar sesuai kehendak Allah. Oleh karena itu, syariah berfungsi sebagai petunjuk dan arah pada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah, dan membawa manusia pada kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 199.

<sup>62</sup> Ibid., 45.

<sup>63</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 148.

### 3) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berasal dari kata *khuluqun* yang artinya perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang artinya kejadian, perbuatan dan ciptaan.<sup>64</sup> Adapun akhlak secara terminology, menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.<sup>65</sup>

Adapun ruang lingkup akhlak mencakup:

- a) Akhlak kepada Allah, hal ini dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai kholik.
- b) Akhlak kepada sesama manusia seperti menjalin persaudaraan, silaturahmi, adil, baik sangka, menepati janji dll.
- c) Akhlak kepada lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa Akhlak kepada lingkungan ini direalisasikan dalam bentuk mencintai lingkungan, memelihara lingkungan dll.

<sup>64</sup> Abu Ahmad dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 198.

<sup>65</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012), 3.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan di bandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.<sup>66</sup> Seorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian, sebelumnya ia di tuntutan untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik atau metode penelitian yang meliputi:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seorang pelaku dan orang yang dapat diamati.<sup>67</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari sebuah fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah gambaran tentang obyek yang akan diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>69</sup> Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*),

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

<sup>67</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 3.

<sup>68</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36.

<sup>69</sup> Ibid.,6.

yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.<sup>70</sup>

Sifat dari penelitian ini sendiri adalah menelusuri, menentukan fakta-fakta atau permasalahan yang mungkin dihadapi dan memberikan penjelasan. Oleh sebab itu penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan sebagian besar data berupa kata-kata yang bersumber pada hasil wawancara, dokumen, gambar, dan catatan data lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>71</sup>

Adapun lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki (SMAN 1 Besuki), Jl. Gunung Ijen No.09, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Kode Pos 68356. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan atas pertimbangan karena salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki telah menerapkan metode *Hypnoteaching* dan SMA Negeri 1 Besuki merupakan Sekolah Negeri satu-satunya yang ada di Besuki dan jumlah siswanya tergolong tinggi dan merupakan sekolah yang sangat maju.

---

<sup>70</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

<sup>71</sup> Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang di teliti.<sup>72</sup>

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah, yaitu bapak Oni Pambagyo Triantoro, S.Pd, M.P
2. Guru PAI, yaitu bapak Suparwoko, M.Pd.I
3. Siswa SMA Negeri 1 Besuki kelas XII IPA dan IPS

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative* (mewakili). Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>73</sup> Observasi juga merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.<sup>74</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi pasif partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. Kondisi SMA Negeri 1 Besuki.
- b. Implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Proses kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>73</sup>Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), 21.

<sup>74</sup>Ibid, 25.

- d. Cara guru PAI dalam menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>75</sup> Data yang diambil dalam penelitian ini melalui teknik interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman wawancara, namun ketika ada masalah yang tidak menyangkut di pedoman wawancara peneliti boleh menanyakannya. Untuk mempermudah pengumpulan data dan peneliti tidak hanya melaksanakan wawancara pada satu narasumber saja akan tetapi lebih dari itu.

Peneliti menggunakan metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya tentang Implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki.

Data yang telah diperoleh dengan menggunakan tehnik wawancara adalah:

1. Sejarah SMA Negeri 1 Besuki
2. Pendapat Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa Kelas XII IPA dan IPS tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*
3. Alasan diterapkan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

4. Perencanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019
5. Pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019
6. Evaluasi metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>76</sup>

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi pada dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealiamahan yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Besuki
- b. Letak Geografis

---

<sup>76</sup> Ibid, 329.



- c. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki
- d. Data siswa SMA Negeri 1 Besuki kelas XII IPA dan IPS Tahun Pelajaran 2018/2019
- e. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Besuki
- f. Data guru SMA Negeri 1 Besuki
- g. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Besuki
- h. Denah lokasi

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini berbentuk kualitatif maka data yang diambil adalah deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati data-data tersebut yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data. Menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk memudahkan dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan. Peneliti segera melakukan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan *Miles and Huberman* bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan secara kesimpulan (verifikasi).<sup>77</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan teori berdasarkan yang ia gunakan.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.<sup>78</sup>

Menurut *Miles and Huberman* reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan

---

<sup>77</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 103.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

### 3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>79</sup>

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya.

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

### 4. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>80</sup>

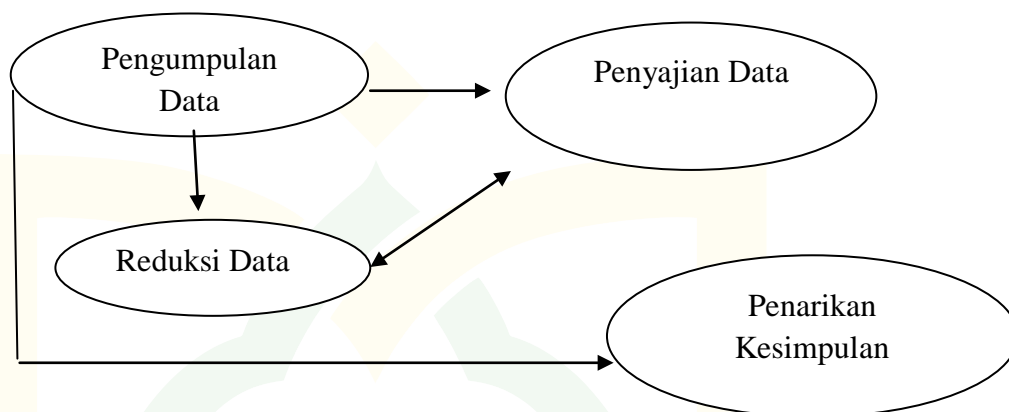
---

<sup>79</sup> Ibid., 249.

<sup>80</sup> Ibid, 253.

Gambar 3.1

## Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.<sup>81</sup>

Penelitian ini menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode. karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.<sup>82</sup>

1. *Triangulasi* sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui kegiatan yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan kepala

<sup>81</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

<sup>82</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 331.

sekolah dan hasil wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan dan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA dan IPS.

2. *Triangulasi* metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa informan dengan metode yang sama.<sup>83</sup> Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan dan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPA dan IPS juga hasil observasi dan isi dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan adalah tahap sebelum ada dilapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

---

<sup>83</sup> Ibid., 330.

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Besuki.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Besuki untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah memperoleh izin, mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan untuk penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI yang bersangkutan dan siswa kelas XII IPA dan IPS.

f. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis (pensil, pena,

buku catatan), alat perekam, pedoman observasi dan pedoman wawancara.<sup>84</sup>

## 2. Tahap Pekerjaan lapangan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data

## 3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.<sup>85</sup>



---

<sup>84</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 127-148.

<sup>85</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 127.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Besuki**

Pertemuan antara Bupati Situbondo yang diadakan di pendopo karesidenan Besuki (sekarang kantor SMABES) merupakan saksi sejarah lahirnya SMA Negeri 1 Besuki. Pertemuan tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat kabupaten diantaranya Bupati Situbondo (Ismunarso), sekda kabupaten Situbondo, ka.Dinas pendidikan Situbondo serta juga dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat Besuki baik yang pro terhadap berdirinya SMA Negeri 1 Besuki maupun yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.

Pada pertemuan tersebut banyak opini yang disampaikan oleh pejabat kabupaten Situbondo dan tanggapan positif dan negative dari masyarakat Besuki tentang berdirinya SMA Negeri 1 Besuki. Pada saat itu kami juga hadir dengan kapasitas sebagai peserta dan ketika kami berpendapat kami mengatasnamakan orang sejarah. Peserta perwakilan yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki yang diwakili oleh perwakilan pondok pesantren Burhanul Abror, perwakilan tersebut berpendapat bahwa berdirinya SMA Negeri 1 Besuki akan merusak situs sejarah yang berada di Besuki terutama disekitar bangunan bekas



karesidenan Besuki, dengan sekian opini yang disampaikan pada intinya tidak setuju dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.<sup>86</sup>

Dan pada akhir *sharing* tersebut kami mencoba angkat bicara dengan mengatasnamakan seorang yang pernah belajar ilmu sejarah dipertemuan tersebut, kami mengatakan bahwa berdirinya lembaga pendidikan tidak akan merubah situs sejarah yang berada di karesidenan Besuki, bahkan kami ibaratkan seperti UGM yang awalnya berasal dari Sitinggil Kraton Yogyakarta.

Akhirnya, kesimpulan yang diambil oleh pejabat kabupaten Situbondo dan masyarakat Besuki adalah setuju dengan berdirinya lembaga pendidikan setingkat SMA yang kemudian diberi nama SMA Negeri 1 Besuki. Hal inipun didasarkan kepada antusias masyarakat Besuki terhadap SMA, dengan alasan masyarakat Besuki dan sekitarnya merasa perlu untuk membangun SMA sebagai tempat yang representatif untuk menyekolahkan putra putrinya setelah selesai dari pendidikan SMP.

Sehingga, pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki yang sempat tertunda karena ada komplain dari masyarakat yang tidak setuju dengan dibangunnya SMA di lingkungan bangunan karesidenan Besuki akhirnya dilanjutkan kembali. Namun, bukan berarti lancar seratus persen. Masyarakat Besuki berharap-harap cemas dengan adanya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki, cemas jika gedung tersebut tidak jadi atau hanya jalan di tempat saja. Karena setelah pertemuan di

---

<sup>86</sup> Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki, 2018.

pendopo tersebut bangunan SMA Negeri 1 Besuki dalam tahap penggalian tanah.

Bulan Juli 2008 merupakan bulan yang sangat bersejarah bagi SMA Negeri 1 Besuki, dan juga bagi Drs. Suyono, MM, karena pada bulan tersebut dibuka pendaftaran siswa baru (PSB). Walaupun belum ada persiapan yang matang kami berusaha berjuang untuk mendapatkan murid baru seperti yang diinginkan oleh pemerintah kabupaten melalui dinas pendidikan. Saat itu dinas pendidikan memberikan pagu untuk menerima siswa kepada SMS Negeri 1 Besuki sebanyak 4 kelas yaitu sekitar 144 siswa. Bagi pak Yon sendiri bahwa bulan Juli 2008 tepatnya tanggal 03 Juli 2008 pada malam Senin merupakan pertama kali pak Yon akan berjuang demi lembaga pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Besuki karena saat itu pak Yon mendapatkan tugas melalui SK bupati Situbondo sebagai Plt Ka. SMA Negeri 1 Besuki. Kami saat itu tahu persis proses turunnya SK Plt Pak Yon, karena sekitar jam 18.00 - 22.00 WIB kami bertamu ke rumah Pak Yon bersama Titin. Dan sekitar jam 22.00 WIB pak Yon ditelfon oleh seseorang, sehingga pak Yon bergegas untuk pergi dan akhirnya kamipun bersama titin (ponaan kami) pamit untuk pulang.<sup>87</sup>

Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Besuki sejak awal berdirinya (2008) adalah:

---

<sup>87</sup> Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki

- a. Drs. Suyono, MM (tahun 2008-2010)
- b. Sugeng Alifata S.pd. (Tahun 2010-2014)
- c. Drs, Nurhidayat Yuliadi, M.Pd. (Tahun 2014-2018)
- d. Oni Pambagy Triantoro, S.Pd M.P (Tahun 2018-Sekarang)

Jumlah seluruh personel sekolah ada sebanyak 52 orang, terdiri atas guru 37 orang, karyawan tata usaha 7 orang, pesuruh 4 orang, satpam 2 orang dan penjaga malam 2 orang.

## **2. Letak Geografis**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Berada di jantung kota Besuki tepatnya sebelah selatan alun-alun kota besuki dengan menempati gedung Karesidenan Besuki, sehingga bisa dijangkau dari seluruh penjuru, dan transportasi sangat mudah. Tepatnya di jalan Gunung Ijen No. 09 Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan Kode pos 68356.

SMA Negeri 1 Besuki terletak di kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dan dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara laut jawa
- b. Sebelah Barat Kecamatan Banyuglugur
- c. Sebelah Selatan Kecamatan Jatibanteng dan Sumber Malang
- d. Sebelah Timur Kecamatan Suboh

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Besuki

#### a. Visi

SMA Negeri 1 Besuki memiliki Visi:

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, dan Terampil”(BEMASTER)

#### b. Misi

SMA Negeri 1 Besuki memiliki Misi:

1. Menanamkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama.
2. Menanamkan kesadaran cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai budaya bangsa.
3. Menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan Iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan.
5. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah, masyarakat serta lingkungan alam.

#### c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

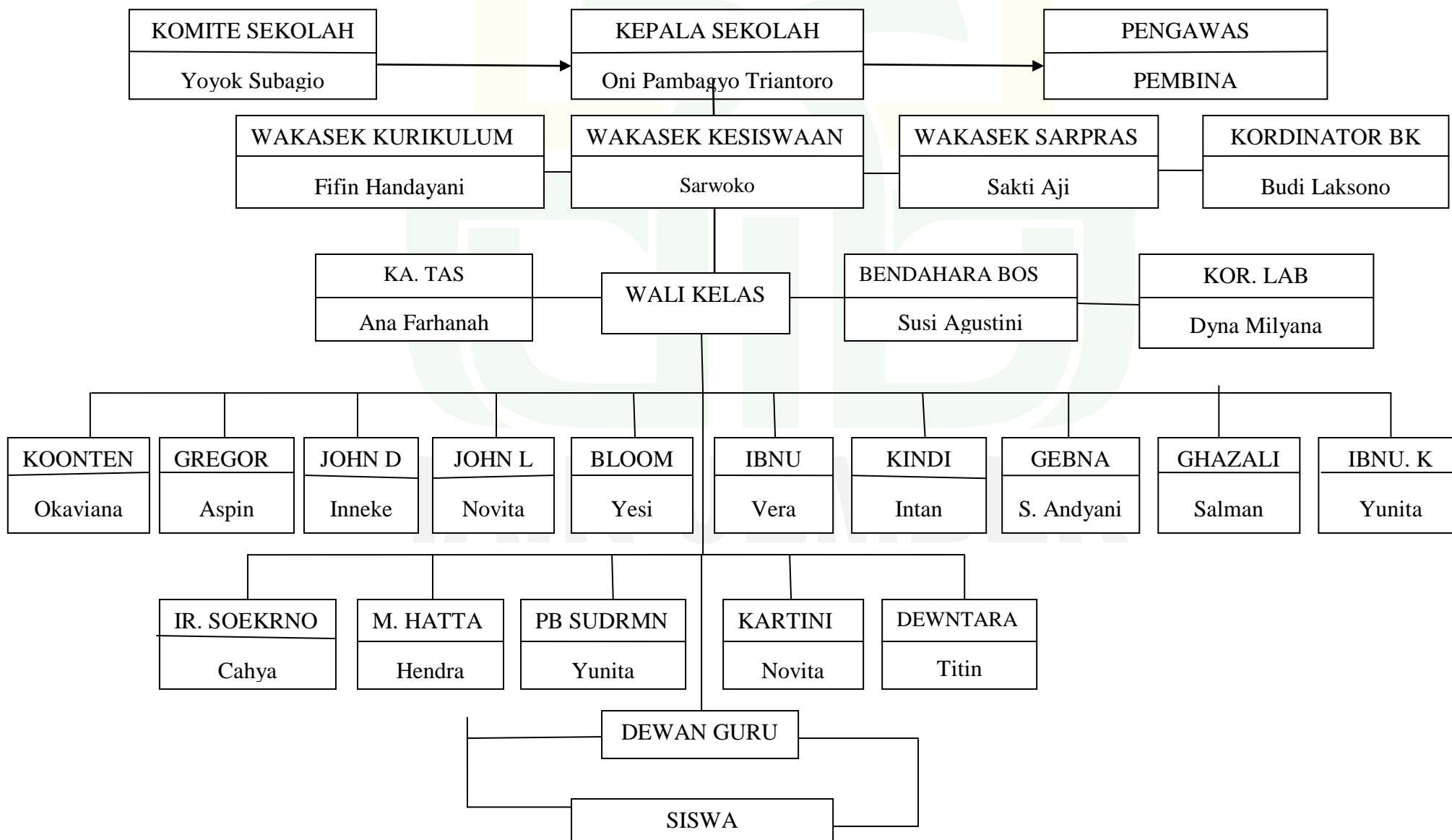
1. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
3. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
5. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

#### **4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki**

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Besuki dijelaskan pada bagan berikut:

**IAIN JEMBER**

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**



## 2. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Besuki

### a. Tenaga Pendidik / Guru SMA Negeri 1 Besuki

Adapun pembagian tugas guru dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di SMA Negeri 1 Besuki, dijelaskan pada tabel berikut:<sup>88</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMA Negeri 1 Besuki**

NO	NAMA	JABATAN	STATU S
1	2	3	4
1	Oni Pambagyo Triantoro, S.Pd, M.P	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Budi Laksono, M.Psi	Koordinator BK	PNS
3	Sarwoko, M.Pd.I	Waka. Kesiswaan/ Guru PAI	PNS
4	Fifin Handayani, S.Pd	Waka. Kurikulum/ Guru Biologi	PNS
5	Susi Agustini, M.Si	Koord. Perpustakaan/ Guru Ekonomi	PNS
6	Siti Andayani, M.Pd	Guru Fisika	PNS
7	Sakti Aji, S.Pd	Waka.Sarpras/GuruBiologi	PNS
8	Cahaya Hartini, S.Pd	Guru Matematika	PNS
9	Drs. Munip	Waka. Humas/ Guru PAI	PNS
10	M. Lubis Candiawan, S.S	Guru Bahasa Indonesia	PNS
11	Dhita Khodariyanto, S.Pd	Guru Geografi	PNS
12	Syafira Rahma wardani, S.Pd	Koord. Lab / Guru Kimia	PNS
13	Yulia Rahmawati, S.Pd	Guru PKn	GTT
14	Erlyna Amalani, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
15	Rismanita, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT
16	Hardiki, S.Pd	Guru Kesenian	GTT
17	Titin Sri Agustin, S.PdI	Guru PAI	GTT
18	Oktaviana Salam, S.Pd	Guru Biologi dan Kimia	GTT
19	Aspin, S.Pd	Guru Biologi dan Geografi	GTT
20	M. Zamroni, S.Pd	Guru Fisika/ Matematika	GTT
21	Umi Rofi'ah, S.Pd	Guru Ekonomi/ PKn	GTT
22	Abdurrahman, S.Kom	Guru TIK	GTT
23	Inneke Dwi U, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT

<sup>88</sup> Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki, 2018.

24	Sucahyo Widayanto, S.Pd	Guru Penjas	GTT
25	Emy Andriyanti, S.Pd	Guru Ekonomi	GTT
26	Yeni Puspiana, SE	Guru Sosiologi	GTT
27	Budi Prasajo, S.Pd	Guru Sejarah	GTT
28	Yunita Ika Fitriyanti, S.Pd	Guru Geografi	GTT
29	Yakuttatil Farida	Guru Matematika	GTT
30	Hendra Wijaya	Guru Penjas	GTT
31	Intan Aprilia, S.Pd	Guru Fisika	GTT
32	Dyna Melyuana, S.Pd	Guru Biologi	GTT
33	Vera Cipta Dewi, S.Pd	Guru Matematika	GTT
34	Lisyono, S.Pd	Guru BK	GTT
35	Sholeh Hidayat, A.Md	Guru Mulok (elektronika)	GTT
36	Salman Musaffa, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
37	Novita Kartini Ayu W, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	GTT
38	Ana Farhanah, S.Kom	Koordinator Tata Usaha	PNS
39	Mike Sariang N.	Staf Tata Usaha	PTT
40	Sofyan, S.Kom	Staf Tata Usaha	PTT
41	Wildan Pradana	Staf Tata Usaha	PTT
42	Abdul Wafi, S.Pd	Staf Tata Usaha	PTT
43	Peni Arie Sutanti, S.Pd	Staf Tata Usaha	PTT
44	Ika Rafiqa	Staf Tata Usaha	PTT
45	Sukatno	Pesuruh	PTT
46	Noryono	Pesuruh	PTT
47	Niti Kusumo	Pesuruh	PTT
48	Dadang Fadilah	Penjaga Malam	PTT
49	Salam	Penjaga Malam	PTT
50	Basuki Rahmad	Satpam	PTT
51	Eko Priyanto	Pesuruh	PTT
52	Fajar Agus Halimi	Satpam	PTT

#### **b. Karyawan-Karyawati SMA Negeri 1 Besuki**

Karyawan-karyawati SMA Negeri 1 Besuki terdiri dari 1 karyawan yang sudah Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang masih PTT (Sukwan).



### 3. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Besuki

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 515 pada tahun pelajaran 2018/2019, sesuai dengan data sebagai berikut:<sup>89</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa / Peserta Didik SMA Negeri 1 Besuki**

Kelas	Jumlah Siswa		
	IPA	IPS	Jumlah
X	108	70	178
XI	106	70	176
XII	97	64	161
<b>Jumlah</b>	311	204	515

### 4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Besuki

Luas SMA Negeri 1 Besuki adalah 360,58 m. Pengadaan sarana dan prasarana yang diunggulkan yaitu fasilitas seluruh ruang kelas ber-AC (Air Condotioner), LCD Proyektor yang terpasang permanen di setiap ruang kelas dan disertai dengan fasilitas 1 paket komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet. Hal ini diharapkan akan menciptakan suasana kenyamanan dalam belajar sehingga target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Adapun untuk mengetahui fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Besuki adalah sebagai berikut.<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki, 2018.

<sup>90</sup> Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki

**Tabel 4.3**  
**Fasilitas SMA Negeri 1 Besuki**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Unit</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakasek	1
3	Ruang Kelas	23
4	Ruang Tu	1
5	Ruang Guru	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BK	1
10	Perpustakaan	1
11	Laboratorium Fisika	1
12	Laboratorium Kimia	1
13	Laboratorium Biologi	1
14	Laboratorium Komputer	1
15	Lapangan Upacara	1
16	Lapangan Tennis	1
17	Lapangan Volly	1
18	Koperasi	1
19	Mushollah	1
20	Kamar Mandi	3
21	Kantin	2
22	Parkir	4
23	Dapur	1
24	Gudang	1
25	Pendopo	1

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan 3 macam yaitu: data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Data hasil observasi, interview dan dokumentasi yang mulai mengkerucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Besuki. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa kelas XII IPA dan IPS sesuai dengan fokus penelitian. Sesuai dengan 3 metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 1 Besuki merupakan sekolah yang menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan Iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya, seorang guru diharapkan mempunyai kualitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang disajikan, juga dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai variasi metode dan menarik agar pembelajaran tidak membosankan.

Dalam proses pembelajarannya sendiri terutama dalam pembelajaran PAI, SMA Negeri 1 Besuki menerapkan metode *hypnoteaching* sebagai salah satu metode yang digunakan untuk membuat anak lebih termotivasi dan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran serta bertujuan membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa dan meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran PAI. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Implementasi Metode *Hypnoteaching*

dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019”.

**1. Perencanaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus disiapkan guru pada setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan sehingga dalam pembuatan perencanaan pembelajaran menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suparwoko selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yang mengatakan bahwa:

“Namanya perencanaan mbk! kita mau melakukan kegiatan apapun harus punya perencanaan, artinya apa perencanaannya nanti itu menjadi pedoman, misalnya RPP itu kan perencanaan pembelajaran untuk pedoman gurudalam mengajar, jadi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh murid, sehingga perencanaan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajarannya itu. Bapak sebelum mengajar malamnya itu memang sudah harus siap apa yang lepas, dimana setiap kelas itu berbeda-beda bahkan kalau bapak masuk lagi dan pakai itu lagi kadang tidak mampan karena murid sudah mengetahuinya, harus carik hal-hal yang baru dan memang harus betul-betul di rencanakan. Bapak kadang memakai sistim kejutan, sistim rileks murid kalau ditidurkan dahulu baru di setting itu akan lebih mudah”.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Suparwoko, *Wawancara*, Besuki, 10 Oktober 2018.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum guru memulai proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sehingga guru memiliki pedoman dalam proses pembelajaran, baik langkah-langkah ataupun dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada umumnya berupa pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Oni Pambagyo Triantoro, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Besuki sebagai berikut:

“Mengenai perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yaitu guru wajib membuat RPP dan silabus sebagai patokan dan pedoman dalam pembelajaran, di dalam RPP terdapat langkah-langkah *hypnoteaching*, RPP disusun secara lengkap dan sistematis supaya pembelajaran menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dimana tujuan dari RPP itu untuk memperlancar, mempermudah serta meningkatkan hasil proses belajar mengajar”.<sup>92</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki sama dengan sekolah umum lainnya dengan menggunakan K13, guru mencantumkan langkah-langkah

---

<sup>92</sup> Oni Pambagyo Triantoro, *Wawancara*, Besuki, 09 Oktober 2018.

*hypnoteaching* di dalam RPP yang bertujuan supaya pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Tujuan dari RPP yaitu untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Dari hal tersebut perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu memahami keadaan siswa-siswanya.

Dalam perencanaan pembelajaran juga bukan hanya berupa RPP dan silabus saja, akan tetapi berupa pembuatan program tahunan (prota), program semester (promes) dan pekan efektif sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Titin sebagai berikut :

“Mengenai perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI guru wajib membuat RPP dan silabus sebagai patokan dan pedoman kita dalam pembelajaran, selain guru harus membuat silabus dan RPP guru disini juga harus membuat prota, promes dan pekan efektif yang dibuat sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, hanya saja memang pada umumnya lebih terpusat pada pembuatan silabus dan RPP”.<sup>93</sup>

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat serta merancang silabus dan RPP. Silabus merupakan hasil dari sebuah pengembangan kurikulum dalam satu mata pelajaran, yang nantinya dari

<sup>93</sup>Titin Sri Agustin, *wawancara*, Besuki, 16 Oktober 2018.

silabus ini akan dijabarkan dalam setiap pertemuan dengan pembuatan RPP. RPP yang sudah di buat akan lebih memudahkan guru dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran nantinya, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan keinginan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suparwoko:

“Silabus ini fungsinya sebagai rambu-rambu mbk!Juga sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian atau sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual”.

Dari wawancara diatas dapat diketahui silabus merupakan komponen terpenting dari perencanaan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Suparwoko bahwa silabus berfungsi sebagai rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran yang harus dibuat untuk menjadi pedoman dalam pembelajaran. Kepala Sekolah juga menuturkan hal yang sama bahwa silabus itu berisi tujuan, materi dan metode yang nantinya akan dikembangkan lagi dalam bentuk RPP.

Sama halnya dengan silabus, RPP juga tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran, RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang juga wajib dibuat oleh setiap guru, termasuk guru PAI guna agar pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Titin sebagai berikut:

“Suatu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika guru sudah membuat perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP karna dari hal tersebut akan menjadi pedoman bagi pelaksanaan



pembelajaran, harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh murid”.

Keterangan Kepala Sekolah diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada lampiran, berupa RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru PAI. Dalam RPP yang dibuat menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah direncanakan, baik dari materi, media dan metodenya, dalam kegiatan pembelajaran PAI yang sudah direncanakan dalam RPP.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Besuki menggunakan Kurikulum 2013 sama dengan sekolah lainnya. Guru membuat serta merancang silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan perkembangan fisik serta psikologis. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu memahami keadaan siswa-siswanya serta proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

## **2. Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode yang diterapkan di SMA Negeri 1 Besuki, metode tersebut efektif diterapkan di sekolah ini. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menerapkan metode *hypnoteaching* yang mengajar di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Bapak Suparwoko mengatakan bahwa :

“Metode *hypnoteaching* ini efektif diterapkan pada pembelajaran PAI karena metode ini bertujuan untuk membuat anak lebih termotivasi dan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran serta bertujuan untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa, dan meningkatkan semangat siswa supaya tidak merasa bosan saat pembelajaran PAI berlangsung. Selain itu juga yang awalnya siswa itu tidak rajin atau malas dalam belajar akan menjadi rajin dengan sugesti positif yang saya katakan melalui alam bawah sadarnya serta pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasyikkan”.<sup>94</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat Bapak Oni Pambagyo Triantoro, S.Pd, M.P selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Besuki mengatakan bahwa:

“Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang unik, kreatif, dan imajinatif. *Hypnoteaching* ini bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran itu sendiri agar menjadi menyenangkan, efektif, dan dapat menumbuhkan fokus penuh perhatian dari anak didik. Dimana *hypnoteaching* ini adalah cara yang kreatif dengan menggunakan alam bawah sadar siswa dan menggunakan kata-kata yang positif agar siswa akan merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tanpa keterpaksaan karena *hypnoteaching* ini menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Belajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini tujuan utamanya yaitu membangun rasa percaya diri pada siswa atau motivasi, bagian dari satu strategi atau tehnik yang harus dilakukan. *Hypnoteaching* ini sangat efektif dan bagus untuk

<sup>94</sup> Suparwoko, wawancara , Besuki, 10 Oktober 2018.

membangunkan karakter siswa, belajarkan tidak semata-mata hanya mentransfer pengetahuan tetapi tugas seorang guru itu mendidik, mengajar, melatih, membimbing. Jadi *hypnoteaching* ini salah satu strategi untuk membawa siswa dalam karakter yang baik.<sup>95</sup>

Hasil wawancara dari salah satu siswa kelas XII IPA 1 di SMA

Negeri 1 Besuki yaitu Putri Nahdiyati mengatakan bahwa:

“Metode ini sangat menarik digunakan serta pembelajaran menjadi menyenangkan, dan lebih mengasyikkan jadi kami para siswa tidak merasa bosan pada saat pelajaran PAI, yang biasanya kami jenuh mendengarkan materi PAI saat pembelajaran. Sekarang sudah tidak lagi. Kami seakan dibawa pada alam bawah sadar kita, dan setelah itu kata-kata positif dan pujian membuat kami termotivasi dan percaya diri untuk mengikuti pelajaran tanpa terpaksa. Dengan metode *hypnoteaching* ini yaitu usaha untuk menghipnosis atau mensugesti para siswa supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat”.<sup>96</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan dari salah satu siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Raniah Jawwas mengatakan bahwa:

“Metode *hypnoteaching* ini tidak membosankan dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena kami dibuat dalam pembelajaran PAI itu menyenangkan dan mengasyikkan. *Hypnoteaching* ini membuat kami termotivasi dalam belajar, serta meningkatkan rasa percaya diri kita dan menumbuhkan semangat kita dalam belajar. Bapak woko dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini yaitu dapat menumbuhkan semangat para siswa dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*. Metode tersebut dapat membuat kami menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang diajarkan oleh bapak woko”.<sup>97</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *hypnoteaching* adalah salah satu strategi pembelajaran PAI bagi siswa. Dimana strategi itu sangat efektif digunakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki. Dari beberapa pendapat narasumber

<sup>95</sup> Oni Pambagyo Triantoro, *Wawancara*, Besuki, 19 Oktober 2018.

<sup>96</sup> Putri Nahdiyati, *Wawancara*, Besuki, 26 Oktober 2018.

<sup>97</sup> Raniah Jawwas, *Wawancara*, Besuki, 26 Oktober 2018.

diatas tidak ada perbedaan sama sekali, akan tetapi pendapat diatas saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diketahui bahwa metode *hypnoteaching* di SMA Negeri 1 Besuki dapat berdampak positif bagi siswa kedepannya baik itu dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki dilaksanakan satu minggu satu kali setiap selesai satu bab diadakan evaluasi, supaya siswa mengingat dan mereview kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI dimana guru melaksanakan apa yang sudah di cantumkan dalam RPP termasuk di dalamnya adalah penggunaan metode *hypnoteaching* dan guru melakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *hypnoteaching*, yakni *pacing*, *leading*, memberikan *pujian* dan *modeling*. Dimana terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan tahap pertama dalam proses pembelajaran kegiatan inti menjadi kegiatan pembuka dalam suatu pembelajaran, biasanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan ajaib dan membuat suasana belajar menjadi nyaman supaya guru bisa fokus pada pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai, kemudian guru memberlakukan jam tenang untuk menyajikan materi seperti biasanya.

Hal ini serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII IPA 1 pada pukul 10.45 WIB dan kelas XII IPS 2 pada pukul 12.40 WIB dengan materi pembelajaran Iman kepada Qada' dan Qadar yang disampaikan oleh Bapak Suparwoko bahwasanya sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Woko memberikan sebuah pertanyaan ajaib dan membuat suasana belajar menjadi nyaman, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu setelah absensi siswa dan memberlakukan jam tenang untuk menyampaikan materi, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suparwoko mengatakan bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran, bapak memberikan sebuah pertanyaan ajaib dan membuat suasana belajar menjadi nyaman, kemudian bapak menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu setelah absensi siswa dan memberlakukan jam tenang untuk menyampaikan materi”.

Setelah menyampaikan materi bapak Suparwoko melanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok diskusi antara 4-5 orang, setelah itu mereka maju kedepan untuk menjelaskan kepada kelompok lain secara bergantian. Kemudian, guru meminta siswa mengucapkan terimakasih, “penjelasanmu sangat bagus!” kepada anggota kelompok yang menjelaskan materi tersebut. Setelah itu memberlakukan jam lepas agar siswa tidak merasa penat dan bosan.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Suparwoko, *Wawancara*, Besuki, 22 Oktober 2018.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparwoko yang mengatakan bahwa:

“Pertama bapak memberikan pertanyaan ajaib tentang apa itu Qada’ dan Qadar dan mengaitkan pada materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu membuat suasana menjadi nyaman supaya siswa bisa fokus pada pembelajaran. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian bapak memberlakukan jam tenang agar siswa bisa mendengarkan penjelasan bapak. Bapak menampilkan materi ini dengan menggunakan power point dan menggunakan LCD agar siswa bisa menangkap point-point penting yang akan bapak jelaskan. Kemudian bapak menunjuk salah satu siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran untuk membacakan ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan materi Qada’ dan Qadar tersebut. Kadang kalau tiba-tiba bapak menunjuk siswa itu, mereka takut dan tidak mau kedepan. Baru setelah bapak selesai menjelaskan materi bapak membaginya menjadi beberapa kelompok untuk memperdalam materi yang bapak jelaskan tadi. Tujuan dari pembentukan kelompok ini supaya siswa dapat saling memuji dan mempertanggung jawabkan apa yang bapak tugaskan pada mereka. Serta sambil memantau bapak menggunakan sugesti yang dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Gunawan Febriyanto dari salah satu siswa kelas XII IPA 1 mengatakan bahwa:

“Materi iman kepada Qada’ dan Qadar ini biasanya saya merasa cepat bosan dan penat, apalagi didalamnya juga terdapat dalil-dalil tentang beriman kepada Qada’ dan Qadar kadang saya merasa malas, ngantuk untuk mengikuti pelajaran ini. Akan tetapi, setelah pak woko menggunakan metode *hypnoteaching* ini, kami semua mbk merasa termotivasi dan tidak bosan mengikutinya dengan memberikan kata-kata yang positif yang bisa membangkitkan saya untuk lebih bersemangat dan percaya diri untuk lebih aktif dalam pembelajaran PAI ini karna didalam metode *hypnoteaching* ini juga terdapat permainan, saya senang saat pembelajaran PAI berlangsung dan juga kita, merasa percaya diri saat kami ditunjuk untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok kita kepada kelompok lain tanpa merasa tegang atau takut”.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Gunawan Febriyanto, *Wawancara*, Besuki, 24 Oktober 2018.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bagus Dwi Pasomahdari salah satu siswa kelas XII IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Dengan belajar berkelompok menggunakan metode *hypnoteaching* ini sangat bermanfaat bagi kita, soalnya kita dilatih percaya diri bahwa kita bisa menjelaskan materi yang awalnya kita tidak mengerti itu dan kita malah bisa menjelaskan materi yang kita tidak mengerti itu kepada teman kita. Karena sugesti positif yang diberikan oleh pak woko itu membuat kami termotivasi untuk selalu percaya diri dan semangat atau bahkan menyukai pelajaran yang awalnya kita tidak kita sukai menjadi suka”.<sup>100</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Soraya Faurida salah satu siswa kelas XII IPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Pak woko menerapkan metode *hypnoteaching* ini sudah tepat, metode ini menjadi semua permasalahan saya, kami semua diberikan motivasi dan diberi semangat dengan memberikan kata-kata yang positif yang bisa membangkitkan saya untuk lebih bersemangat dan percaya diri untuk lebih aktif dalam pembelajaran PAI ini dan saya senang saat pembelajaran PAI berlangsung. kami seakan-akan tidak merasa ada dikelas, kami seakan-akan dibawa kealam bawah sadar kami. kami merasa sedang belajar di pinggir pantai dan sambil menikmati nikmatnya alam, yang biasanya pembelajaran PAI itu membosankan sekarang sudah tidak lagi mbk, saat selesai persentasi dari setiap kelompok itu mbak, kami dibawa kealam bawah sadar kita oleh pak woko, supaya otak kita fresh lagi dan tidak membosankan dengan instrument atau musik yang diputar oleh pak woko”.<sup>101</sup>

Materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan lebih baik jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selain siswa bisa mengamati, siswa juga memiliki gambaran mengenai materi yang diajarkan. Suparwoko menuturkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode

<sup>100</sup> Bagus Dwi Pasomah, *Wawancara*, Besuki, 02 November 2018.

<sup>101</sup> Soraya Faurida, *Wawancara*, Besuki 12 Oktober 2018.

*hypnoteaching* pada siswa kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Besuki sebagai berikut:

“Media yang digunakan berupa dalam bentuk power point, LCD, laptop, suara, gerak, symbol-simbol, tulisan, gambar, musik, yang penting itu adalah untuk penyetingan pola pikir kritis. Kalau sudah capek dibuat tidur semua, kadang dibuat tidak tidur tetapi rileks, bapak kalau mengajar itu juga memakai musik kalau hanya mendengarkan sulit untuk menerima materi pelajaran tetapi kalau melihat, mendengarkan itu akan lebih cepat untuk menerima pelajaran. Sehingga peserta didik itu dibuat terangsang”.<sup>102</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan Reda Maulidina oleh siswa kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Besuki yang mengatakan bahwa:

“Bapak woko setiap mengajar itu selalu menggunakan laptop, LCD, power point juga disertai dengan instrument musik yang membuat kita menjadi nyaman dalam pembelajaran yang diajarkan oleh bapak woko, pak woko juga menggunakan air atau frescare untuk menghipnotis siswa dan dengan sugesti positif”.<sup>103</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Oni Pambagyo Triantoro, yang mengatakan bahwa:

“Dimana untuk media di SMA Negeri 1 Besuki ini setiap kelas terdapat masing-masing LCD, proyektor, AC sehingga memudahkan atau memperlancar setiap guru dalam mengajar dan murid dalam menerima pelajaran yang diberikan didalam kelas”.<sup>104</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode *hypnoteaching* adalah media gambar, musik, LCD, laptop, power point, karena menurut Suparwoko siswa mampu mengamati, mendengarkan dan gambaran dari materi yang disampaikan sehingga memudahkan mereka

<sup>102</sup> Suparwoko, *Wawancara*, Besuki 12 Oktober 2018.

<sup>103</sup> Reda Maulidina, *Wawancara*, Besuki, 05 November 2018.

<sup>104</sup> Oni Pambagyo Triantoro, *Wawancara*, Besuki 19 Oktober 2018.



dalam menyerap materi pembelajaran, karena mereka dibuat terangsang untuk penyetingan pola pikir kritis peserta didik.

Dari hasil wawancara diatas, maka jelaslah metode *hypnoteaching* ini mempunyai peran penting dalam prosesnya sebab dari siswa yang awalnya tidak suka dengan pembelajaran PAI karena menurutnya materi PAI itu menyulitkan, sekarang malah sangat suka dengan pembelajaran ini tanpa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran karena dengan guru menggunakan teknik berkomunikasi bahasa bawah sadar yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa, alam bawah sadarnya dengan kata-kata positif yang dapat membuat siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dan dengan pembagian kelompok itu melatih mereka untuk mempertanggung jawabkan apa yang ditugaskan pada mereka.

Berdasarkan teori dan data yang telah diperoleh dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode yang digunakan di SMA Negeri 1 Besuki, yakni metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri dan membangkitkan motivasi belajar kepada anak didik. Dengan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yaitu usaha untuk membuat para siswa menjadi lebih santai dan nyaman. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah dan cepat dalam menangkap informasi dan langsung

disimpan dalam pikiran bawah sadar mereka. Lebih jauh lagi, informasi tersebut pun berkembang menjadi bentuk sikap dan perilaku yang lebih positif.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis. Dengan begitu, guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para anak didiknya.

Jadi, metode *hypnoteaching* ini diterapkan sebelum dan sesudah guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran, kemudian guru memberlakukan jam tenang bahwa siswa diminta untuk tenang dan berkonsentrasi serta supaya siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, kemudian memberlakukan jam diskusi dan mengkondisikan siswa supaya membentuk menjadi kelompok kecil yang beranggotakan empat atau 5 orang, setelah itu mereka maju kedepan untuk menjelaskan kepada kelompok lain secara bergantian tentang materi pembelajaran PAI kemudian mengucapkan, “Terimakasih, penjelasanmu sangat bagus!”. Dan kemudian guru memberlakukan jam lepas bahwa siswa diminta untuk melepaskan emosinya, agar anak didik tidak merasa bosan dan penat. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi setiap kelompok, guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami

serta menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama, membahas soal evaluasi yang diberikan guru untuk membahasnya bersama-sama. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3. Evaluasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu menggunakan alat penilaian jenis tes dan non tes, penilaian tes meliputi tes tulis, tes lisan, ujian tengah semester, ujian semester, ulangan. Sedangkan untuk penilaian non tesnya meliputi pengamatan guru terhadap sikap, disiplin dan kepribadian siswa baik didalam kelas atau saat mengikuti kegiatan sholat berjamaah, serta penilaian non tesnya juga bisa dengan lewat tehnik permainan sehingga siswa tidak menjenuhkan dan ketika pada saat di wawancara. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suparwoko selaku guru PAI yang menerapkan metode *hypnoteaching* ini mengatakan bahwa:

“Evaluasi pada penerapan metode *hypnoteaching* ini dilakukan setelah permainan itu, bapak mencoba dengan diadakan tes secara lisan. Apakah siswa itu fokus atau tidak, karena dengan tehnik *hypnosis* itu siswa lebih banyak fokusnya. Dari pada bapak langsung mengajar dengan tehnik monoton, apalagi sekarang K13 yaitu mengarah pada pendidikan karakter. *Hypnosis* sangat tepat sekali, karena bermain dipola fikir. Kalau pola fikirnya kita setting, pola fikirnya sudah berubah maka perilakunya akan berubah. Kaburlah ilmu, kaburlah pembiasaan akan menghasilkan karakter. Evaluasinya bisa diketahui setelah selesai melanjutkan pertanyaan, bahkan juga bisa dipertemuan selanjutnya bapak mencoba dengan tes tulis. Sedangkan non tesnya lewat tehnik permainan itu,

sehingga siswa tidak merasa menjenuhkan. Siswa itu fokus atau tidak bisa di evaluasi saat pembelajaran itu juga. Kalau memakai tes tulis perlu waktu lama untuk mengoreksi jawaban siswa, sedangkan kalau memakai tehnik layar atau tehnik cepat sama dengan tes tulis, tetapi setiap siswa diberi soal satu persatu”.<sup>105</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu titin yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan itu ada 3, yaitu: kadang tes tulis termasuk pengetahuan, penilaian sikap dan keterampilan. Tapi, keseringan ibu menggunakan penilaian yang berhubungan dengan penugasan secara tertulis agar ibu bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang ibu ajarkan dan selain itu siswa bisa mengingat dan mereview kembali dari pembelajaran yang sudah dilakukan dalam kelas, dan Alhamdulillah mbak nilainya siswa tidak ada yang dibawah KKM, ada cuma yang setara dengan KKM mbak”.<sup>106</sup>

Keterangan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil observasi bahwa terlihat Bapak Suparwoko di tengah pembelajaran, menayangkan soal-soal yang sudah dibuat oleh bapak woko dengan menggunakan LCD yang ditayangkan didalam kelas tersebut, sebanyak 10 butir soal tentang materi Qada’ dan Qadar lalu Suparwoko mengintruksikan siswa-siswanya agar menulis kembali beserta jawabannya di buku tulis mereka dan kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh Suparwoko. Untuk penilaian non tes pada siswanya, dengan mengamati sikap dan kedisiplinan siswanya saat mengikuti sholat berjamaah di musholla sekolah serta dengan tehnik permainan itu sehingga siswa tidak merasa membosankan dan ketika pada saat di wawancarai.<sup>107</sup>

<sup>105</sup> Suparwoko, *Wawancara*, Besuki, 07 November 2018.

<sup>106</sup> Titin Sri Agustin, *wawancara*, Besuki, 07 November 2018.

<sup>107</sup> Suparwoko, *Observasi*, Besuki, 08 November 2018.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran, melalui evaluasi pembelajaran PAI guru dapat mengetahui dan dapat melihat seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Oni Pambagyo Triantoro, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Besuki bahwa:

“Evaluasi pembelajaran itu mbk untuk mengukur, paling tidak seberapa jauh materi yang sudah diserap oleh siswa, jadi seberapa jauh materi yang diserap? sehingga guru bisa mengerti siapa saja yang belum paham dan siapa saja yang sudah paham materi yang diajarkan, kalau yang sudah diprogramkan hasil diatas rata-rata maka diadakan pengayaan, namun jika ada siswa yang hasilnya dibawah KKM maka diadakan remidi”.<sup>108</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Alfia Syahrinaz siswa kelas

XII IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang digunakan bapak woko dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI berupa tes tulis yang sudah dibuat oleh bapak woko serta ditayangkan pada LCD untuk dikerjakan bersama, tidak hanya berupa tes tulis tetapi juga tes lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk non tesnya pak woko biasanya dengan permainan tehnik, dimana kami semua diajak bermain agar didalam kelas tidak membosankan dan supaya kami semua aktif didalam pembelajaran”.<sup>109</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Reda Maulidina siswa kelas

XII IPA 2 yang mengatakan:

“Evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini berupa tes dan non tes bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi yang diserap oleh kami serta mengingat dan mereview kembali selama pembelajaran didalam kelas.”<sup>110</sup>

<sup>108</sup> Oni Pambagyo Triantoro, *Wawancara*, Besuki, 08 November 2018.

<sup>109</sup> Alfia Syahrinaz, *Wawancara*, Besuki, 23 Oktober 2018.

<sup>110</sup> Reda Maulidina, *Wawancara*, Besuki, 30 Oktober 2018.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh bapak Suparwoko yang mengatakan:

“Evaluasi yang digunakan yaitu tes tulis dengan mengerjakan soal evaluasi yang sudah diberikan oleh bapak dan bersama-sama membahas jawaban dari soal evaluasi yang bapak buat itu. Agar semua siswa dapat mengingat dan mereview kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran di kelas tadi”. Dimana evaluasi yang bapak berikan itu tidak terlalu sulit, karena di SMA Negeri 1 Besuki evaluasinya dilakukan atau dilaksanakan setiap menyelesaikan satu bab dan disesuaikan dengan K13, jika memang nanti hasil evaluasi siswa ada yang dibawah KKM, maka dilakukan evaluasi lagi bagi siswa yang kurang dari KKM, tapi Alhamdulillah mbak sejauh ini hasil evaluasi siswa yang diajarkan bapak tidak kurang dari KKM”.

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam setiap pembelajaran guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk mengingat dan mereview kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran didalam kelas, serta untuk mengukur seberapa jauh materi yang diserap oleh siswa dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, jika setelah penilaian ada yang dibawah rata-rata maka guru melaksanakan remidi, jika hasil penilaiannya diatas rata-rata maka dilaksanakan pengayaan.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan atau diserap oleh siswa, dengan berbagai tehnik permainan dan mengetahui seberapa efektif metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yang bisa diketahui dari hasil tes atau evaluasi dalam

pembelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran yang digunakan berupa penilaian tes, dan non tes. Penilaian tes berupa tes tulis, tes lisan, ujian tengah semester, ujian semester. Sedangkan untuk penilaian non tesnya meliputi pengamatan guru terhadap sikap, disiplin dan kepribadian siswa baik didalam kelas atau saat mengikuti kegiatan sholat berjamaah, serta penilaian non tesnya juga bisa dengan lewat tehnik permainan sehingga siswa tidak menjenuhkan, kemudian apabila setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata maka guru akan mengadakan remidi dengan dilakukan evaluasi lagi bagi siswa yang kurang dari KKM, jika hasilnya diatas rata-rata maka guru akan mengadakan pengayaan dengan cara melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI ini hasil dari evaluasi siswa diatas rata-rata jauh lebih baik dari penggunaan metode yang sebelumnya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019”. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan di analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.

**1. Perencanaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi bahwa perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Besuki menggunakan Kurikulum 2013 sama dengan sekolah lainnya. guru mencantumkan langkah-langkah *hypnoteaching* di dalam RPP yang bertujuan supaya pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dalam perencanaan pembelajaranguru juga menyusun serta membuat silabus dan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sebab perencanaan yang matang akan menjadi kunci suksesnya suatu proses pembelajaran begitu juga perencanaan yang dibuat oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki. Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>111</sup>

Perumusan perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1

---

<sup>111</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.



Besuki, Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, guru harus memperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Sebagaimana yang di bahas Sugeng Listyo dalam prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yaitu: pertama memiliki visibilitas, yakni dalam melakukan perencanaan harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilakukan, yang kedua beracuan pada masa yang akan datang, yakni perencanaan yang dibuat adalah apa yang diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu yang akan datang, yang ketiga berpijak pada fakta artinya perencanaan yang dibuat memperhitungkan berbagai realitas dan kondisi yang ada di sekolah utamanya yang berkaitan dengan kemampuan siswa sebagai stakeholder, dan kemampuan sekolah menyediakan sumber daya.<sup>112</sup>

Silabus merupakan hasil produk pengembangan dari kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran, sehingga sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan silabus agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Silabus menjadi salah satu pedoman guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Abdul Majid silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dalam kelas tertentu,

---

<sup>112</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*(Malang; UIN Maliki Press, 2010), 6.

sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri-ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>113</sup> Mulyani Sumantri yang dikutip oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa dalam silabus hanya mencakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama satu tahun atau satu semester.

Sama halnya dengan silabus, RPP juga tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran, RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang juga wajib dibuat oleh setiap guru, termasuk guru PAI guna pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan yang ingin dicapai. Suatu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika guru sudah membuat perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP karena dari hal tersebut akan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi guru. Menurut Sofan Amri, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. RPP juga disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

<sup>114</sup> Sofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, 50.

## **2. Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki guru melaksanakan apa yang sudah di cantumkan dalam RPP termasuk di dalamnya adalah penggunaan metode *hypnoteaching* yang telah berjalan dengan baik yaitu guru menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* dilaksanakan satu minggu satu kali, setiap selesai satu bab diadakan evaluasi supaya siswa mengingat dan mereview kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran di dalam kelas.

Teori dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan berbeda, yaitu terlihat dari guru mengimplementasikan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI dengan materi qada' dan qadar. Hal itu, terlihat saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Diantara perbedaan yang tampak seperti halnya pada langkah ke-3 yaitu *leading* biasanya setelah melakukan *leading*, guru menggunakan kata-kata positif. Pada teori *modeling* merupakan langkah terakhir, evaluasi pada teori tidak ada. Akan tetapi setelah melakukan observasi guru menggabungkan *leading* dengan kata-kata positif. Setelah itu, guru memutar video tentang

qada' dan qadar, membentuk kelompok. Selanjutnya, memberikan pujian dan modeling dan melakukan evaluasi.

Metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi atau bahasa bawah sadar yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa.<sup>115</sup>

Dengan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap menerima materi pembelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis. Dengan begitu guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar siswanya.<sup>116</sup>

Seorang mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Tentu saja, antara guru satu dengan yang lain mempunyai cara dan metode yang berbeda-beda dalam menjalankan proses pembelajaran bersama para peserta didik. Metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah bertujuan supaya proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan menarik, tidak membosankan, dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>115</sup> Yustisia, *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*, 75.

<sup>116</sup> *Ibid.*, 76.

Salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki ini menggunakan metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam mencapai materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik. Dapat diketahui gelombang otak pada fase beta dan alpha berada di level alam pikiran sadar. Sementara itu, pada fase theta dan delta disebut sebagai pikiran alam bawah sadar. Dalam pembelajaran, untuk bisa memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru bisa melakukannya dengan mengondisikan gelombang otak anak didik dari frekuensi gelombang otak beta ke dalam alpha menuju theta. Hal tersebut bisa dilakukan melalui permainan, musik, dan humor segar yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran.<sup>117</sup>

Media *hypnosis* atau *hypnoteaching* meliputi power point, LCD, suara, gambar, tulisan, gerak, dan symbol-simbol. Seorang guru juga dituntut se kreatif mungkin memodifikasi proses pembelajaran, guna siswa dapat tertarik dengan materi yang akan disampaikan oleh seorang guru, hal tersebut bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan bantuan media pembelajaran seorang akan lebih efektif dan efisien. Muhammad Zaini mengemukakan bahwa media belajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong siswa belajar, bentuk perangsang atau media disini dapat

---

<sup>117</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)*, 75.

berupa audio visual, seperti papan, bagan, gambar, mesin pengajaran, film, audio kaset, televisi, komputer, OHP, LCD dan Internet.<sup>118</sup>

Ketika guru didalam kelas, guru mengatur tempat duduk peserta didik tujuannya untuk mengawasinya pada saat proses belajar.<sup>119</sup> Hal ini dikarenakan mereka tidak memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan pertanyaan ajaib dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan membuat suasana belajar menjadi nyaman dan peserta didik bisa fokus terhadap pembelajaran.

Metode *hypnoteaching* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Besuki adalah metode *hypnoteaching* ringan, jadi guru menghipnotis siswa dengan menggunakan bahasa dan sugesti dibawah sadar siswa dalam keadaan sadar tujuannya agar siswa bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada keterpaksaan apapun, dan supaya peserta didik bisa dengan senang mengikuti pembelajaran.

Jadi, metode *hypnoteaching* ini diterapkan sebelum dan sesudah guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran, kemudian guru memberlakukan jam tenang bahwa siswa diminta untuk tenang dan berkonsentrasi serta supaya siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan power point menggunakan media LCD supaya siswa paham dengan point-point penting yang ada pada materi tersebut, kemudian memberlakukan jam diskusi dan mengkondisikan siswa supaya membentuk menjadi kelompok kecil yang beranggotakan empat atau 5

---

<sup>118</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 180.

<sup>119</sup> Observasi SMA Negeri 1 Besuki, tanggal 10 Oktober 2018.

orang, setelah itu mereka maju kedepan untuk menjelaskan kepada kelompok lain secara bergantian tentang materi pembelajaran PAI kemudian mengucapkan, “ Terimakasih, penjelasanmu sangat bagus ”. Dan kemudian guru memberlakukan jam lepas bahwa siswa diminta untuk melepaskan emosinya, agar anak didik tidak merasa bosan dan penat. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi setiap kelompok, guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami serta menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama, membahas soal evaluasi yang diberikan guru untuk membahasnya bersama-sama. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3. Evaluasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan atau diserap oleh siswa, dengan berbagai tehnik permainan dan mengetahui seberapa efektif metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yang bisa diketahui dari hasil tes atau evaluasi dalam pembelajaran PAI, sehingga guru mengerti antara siswa yang sudah paham dan siswa yang belum paham dan bertujuan untuk mengingat, mereview kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran didalam kelas. Menurut Zainal Arifin evaluasi merupakan

salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>120</sup>

Dalam setiap pembelajaran seorang guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi, bentuk evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan penilaian yang berupa tes dan non tes. Penilaian tes meliputi tes tulis, tes lisan, ujian tengah semester, ujian semester, ulangan. Sedangkan untuk penilaian non tesnya meliputi pengamatan guru terhadap sikap, disiplin dan kepribadian siswa baik didalam kelas atau saat mengikuti kegiatan sholat berjamaah, serta penilaian non tesnya juga bisa dengan lewat tehnik permainan sehingga siswa tidak menjenuhkan dan ketika pada saat di wawancara. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI ini hasil dari evaluasi siswa diatas rata-rata jauh lebih baik dari penggunaan metode yang sebelumnya.

Menurut Sahlan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru membutuhkan alat ukur atau tehnik evaluasi. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.<sup>121</sup>

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait, sifat atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.<sup>122</sup> Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban peserta didik, tes dapat dikelompokkan

---

<sup>120</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

<sup>121</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

<sup>122</sup> *Ibid.*, 4.



menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan. Sedangkan non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap, dan skala laju.<sup>123</sup>

Untuk langkah selanjutnya di SMA Negeri 1 Besuki setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran yang berbentuk penilaian tes maupun non tes, guru mengamati dan memutuskan apakah hasil dari penilaian siswa sudah di atas rata-rata atau masih di bawah rata-rata, apabila di bawah rata-rata maka akan dilaksanakan remedi namun sebaliknya apabila hasilnya di atas rata-rata maka diadakan pengayaan kepada siswa dengan melanjutkan materi. Majid menjelaskan bahwa program remedi atau perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan pengayaan merupakan suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa-siswa yang sangat cepat dalam belajar, biasanya siswa-siswa yang cepat dalam belajar dapat menguasai materi pembelajaran lebih cepat dari siswa-siswa lain di kelasnya.<sup>124</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>123</sup> Ibid.,107.

<sup>124</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 236-240.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu guru mencantumkan langkah-langkah *hypnoteaching* di dalam RPP yang bertujuan supaya pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
2. Pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu guru melaksanakan apa yang sudah dicantumkan dalam RPP termasuk di dalamnya adalah penggunaan metode *hypnoteaching* dan guru melakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *hypnoteaching*, yakni *pacing*, *leading*, memberikan *pujian* dan *modeling*. Serta unsur-unsur dalam metode *hypnoteaching* telah diterapkan oleh guru.

3. Evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan atau diserap oleh siswa, dengan berbagai tehnik permainan dan mengetahui seberapa efektif metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yang bisa diketahui dari hasil tes atau evaluasi dalam pembelajaran PAI.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka akhir penulisan ini, saya sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengembangkan metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019. Saran-saran ini kami tujukan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan Kepala Sekolah dapat memperhatikan implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Besuki yang telah berjalan dengan sangat baik ini. Dengan demikian, peneliti berharap agar implementasi metode *hypnoteaching* ini lebih dikembangkan lagi dalam pembelajaran dan guru PAI yang lain supaya menggunakan metode yang bervariasi, unik, kreatif, untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## 2. Guru PAI

Diharapkan guru dapat melakukan inovasi terbaru dan evaluasi tentang metode pembelajaran PAI selain metode *hypnoteaching* ini, agar guru bisa menjadi motivator sekaligus menjadi tauladan bagi siswa. Selain itu bisa meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa serta untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diperlukan metode pembelajaran yang menarik, unik, kreatif agar pembelajaran didalam kelas tidak membosankan dan berjalan dengan baik.

## 3. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik sadar akan pentingnya menuntut ilmu dan belajar dengan lebih giat. Dengan belajar menggunakan metode *hypnoteaching* diharapkan siswa lebih termotivasi dan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran serta bertujuan untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa, sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## 4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca refrensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang metode *hypnoteaching*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Anggoro, Toha. 2011. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universal Terbuka.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen pendidikan & kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. & Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hakim, Andri. 2010. *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia.
- Laksana, Hari. 2017. *Hypnotic Power Rahasia Membaca & Memengaruhi Isi Hati dan Pikiran Orang Lain Dengan Hipnotis*. Yogyakarta: Araska.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmad dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muniron. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntahibun, Muhammad Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

- N. Yustisia. 2016. *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Amarta, Chairunnisa. 2012. *Hypnodontia Wawasan Baru Perawatan Gigi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Institute Of Metafisic Religion. 2011. *Super Mind Hynosis*. Jember: Hyno Center MPSI.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam AL-Qur'an*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. 2006. Jakarta: Depag.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamang, Etta Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wojowasito & Poerwadaminta. 2007. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia 316 hal Indonesia-Inggris 332 hal*. Jakarta: Hasta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- B Hamzah, Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Surabaya: eLKAF.

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amiri, Shofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Satori, Djama'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LAILATUL BADRIYAH**  
NIM : 084 141 315  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikianlah surat pernyataan penulis buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



**LAILATUL BADRIYAH**



## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi <i>Hypnoteaching</i></li> <li>2. Pembelajaran PAI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penentuan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Penentuan materi pembelajaran</li> <li>c. Penentuan metode dan media pembelajaran</li> <li>a. Mengurutkan kegiatan pembelajaran</li> <li>b. Penggunaan metode pembelajaran</li> <li>c. Penggunaan media pembelajaran</li> <li>a. Tes</li> <li>b. Non Tes</li> <li>a. Akidah</li> <li>b. Syariah</li> <li>c. Akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru PAI</li> <li>c. Siswa kelas XII IPA dan IPS</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Jenis penelitian Field Research (Penelitian Lapangan)</li> <li>3. Penentuan informan Dengan menggunakan tehnik <i>Purposive Sampling</i></li> <li>4. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisa Data               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumpulan data</li> <li>- Reduksi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- verivication</li> </ul> </li> <li>6. Keabsahan data               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber</li> <li>- Triangulasi Metode</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Perencanaan Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>2. Bagaimana Pelaksanaan Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>3. Bagaimana Evaluasi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> </ol>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1832/In.20/3.a/PP.009/10/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Oktober 2018

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Besuki  
Jalan Gunung Ijen No. 09, Besuki Situbondo 68356

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Badriyah  
NIM : 084 141 315  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Khoirul Faizina**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
BESUKI**

Jl. Gunung Ijen No. 09 Telp. (0338) 893897 Besuki E-Mail : [smn1besuki\\_stb@yahoo.co.id](mailto:smn1besuki_stb@yahoo.co.id)  
**SITUBONDO 68356**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/637/101.6.6.5/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Oni Pambagyo Triantoro, S.Pd.,M.P**  
NIP : 19661017 199001 1 002  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Besuki  
Nama sekolah : SMA NEGERI 1 BESUKI  
NPSN : 20554535  
Alamat Sekolah : Jl. Gunung Ijen No. 09 Telp. (0338) 893897 Besuki  
Situbondo

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : **LAILATUL BADRIYAH**  
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 13 Mei 1996  
NIM : 084141315  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Besuki dengan judul "**Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2018/2019**" terhitung mulai Tanggal 08 Oktober s.d 14 November 2018.

Besuki, 14 November 2018

Kepala Sekolah



**Oni Pambagyo Triantoro, S.Pd.,M.P**

Pembina Tk I

NIP. 19661017 199001 1 002

## PEDOMAN PENELITIAN

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Besuki
2. Keadaan bangunan dan sarana SMA Negeri 1 Besuki
3. Proses kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019
4. Cara guru PAI dalam menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2018/2019
5. Denah SMA Negeri 1 Besuki

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut pendapat anda tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ?
2. Apa alasan diterapkan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah efektif metode *hypnoteaching* ini diterapkan pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?
4. Bagaimana implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?

5. Bagaimana perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?
6. Bagaimana pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?
7. Bagaimana evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Besuki
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Besuki
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki
4. Data guru SMA Negeri 1 Besuki
5. Data siswa SMA Negeri 1 Besuki kelas XII IPA dan IPS Tahun Pelajaran 2018/2019
6. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Besuki
7. Denah lokasi SMA Negeri 1 Besuki
8. Lampiran dan foto-foto yang di dapatkan waktu penelitian

## PANDUAN WAWANCARA




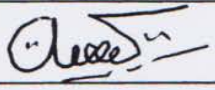

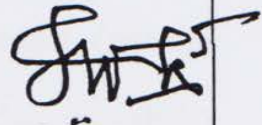
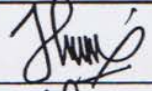
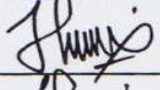

1. Bagaimana menurut pendapat anda tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ?
2. Apa alasan diterapkan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah efektif metode *hypnoteaching* ini diterapkan pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?
4. Bagaimana implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?
5. Bagaimana perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?
6. Bagaimana pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?
7. Bagaimana evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA dan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki ?

IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### LOKASI

#### SMA NEGERI 1 BESUKI Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	08 Oktober 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat keterangan izin penelitian ke SMA Negeri 1 Besuki	
2.	10 Oktober 2018	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Besuki	
3.	15 Oktober 2018	Observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Besuki	
4.	17 Oktober 2018	Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Besuki	
5.	22 Oktober 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPA	
6.	24 Oktober 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan penerapan metode <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IPS	
7.	29 Oktober 2018	Minta data terkait dengan Profil Sekolah	
8.	05 November 2018	Melengkapi data-data yang kurang di SMA Negeri 1 Besuki	
9.	14 November 2018	Mengurus surat selesai penelitian di SMA Negeri 1 Besuki	

Besuki, 14 November 2018

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Besuki



  
Oni Rambagyo Triantoro S.Pd, M.P

NIP.19661017 1990011002



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 BESUKI  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi Pokok : Beriman Kepada Qada' dan Qadar  
Alokasi Waktu : 9 x 45 Menit (3 kali pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, cinta damai, santun, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Meyakini adanya qada' dan qadar Allah Swt	1.4.1 Mengimani adanya qada' dan qadar Allah Swt
2.4 Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt	2.4.1 Menampilkan sikap optimis sebagai implementasi beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt 2.4.2 Menunjukkan sikap ikhtiar sebagai implementasi beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt 2.4.3 Berperilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt
3.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qada' dan qadar	3.4.1 Menguraikan makna iman kepada qada' dan qadar 3.4.2 Menyimpulkan makna iman kepada qada' dan qadar 3.4.3 Mengidentifikasi dalil iman kepada qada' dan qadar 3.4.4 Menghubungkan makna iman kepada qada' dan qadar dengan takdir
4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal	4.4.1 Merumuskan kaitan antara beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt dengan sikap optimis 4.4.2 Merumuskan kaitan antara beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt dengan sikap berikhtiar 4.4.3 Merumuskan kaitan antara beriman kepada qada' dan qadar Allah Swt dengan sikap tawakal

### C. Tujuan pembelajaran

1. Melalui penjelasan dan penanaman keimanan dari guru, peserta didik dapat mengimani adanya qadha dan qadar Allah Swt
2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menampilkan sikap optimis sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt
3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menunjukkan sikap ikhtiar sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt
4. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat berperilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt
5. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menguraikan makna iman kepada *qadha* dan *qadar*
6. Melalui diskusi kelompok , peserta didik dapat menyimpulkan makna iman kepada *qadha* dan *qadar*
7. Melalui penugasan mandiri, peserta didik dapat merumuskan kaitan antara beriman kepada *qadha* dan *qadar* Allah Swt dengan sikap optimis, berikhtiar, dan tawakal

### D. Materi Pembelajaran

Fakta:

Adanya keinginan manusia yang terkabul dan tidak terkabul.

Prinsip / dalil / Teori / hukum :

QS Fusshilat {41} : 11 - 12, QS Al Balad {90} : 10, QS An Nisa {4}:79,  
 QS Al Ahqaf {46}: 9, QS Al Baqarah {2}: 216

Prosedur:

Melalui model pembelajaran Colaborative Learning diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu beriman kepada Qadha dan Qadar

**E. Metode Pembelajaran** (untuk mendukung SAINTIFIK, disarankan menggunakan beberapa model/metode lain)

1. Metode : *Hypnoteaching*, diskusi, dan inkuiri
2. Pendekatan : Saintifik
3. Model : Inquiry learning

**F. Media, alat dan Bahan Belajar**

Media : Al Qur'an, LCD, Power Point, Laptop

Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kls XII Kemdikbud

- Al Qur'an dan Al Hadits
- Kitab tafsir Al Qur'an
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan internet

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	a. Memberikan salam b. Menanyakan kehadiran siswa c. Memberikan motivasi pada peserta didik d. Apersepsi materi sebelumnya e. Melakukan <i>pacing</i> f. Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point	10 Menit

<p style="text-align: center;"><b>Inti</b></p>	<p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan <i>leading</i></li> <li>• Mengamati fisik dirinya sendiri dan membandingkannya dengan temannya</li> <li>• Mengamati tayangan film bencana alam melalui layar LCD</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah qada' dan qadar itu bisa dirubah, bagaimanakah manfaat iman kepada qada' dan qadar, bagaimanakah akibat orang yang tidak beriman kepada qada' dan qadar</li> </ul> <p><b>c. Eksperimen/Eksplere</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata positif</li> <li>• Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 4-5 orang</li> <li>• Diskusi tentang qada' dan qadar beserta contohnya beriman kepada qada' dan qadar</li> <li>• Memberikan pujian kepada peserta didik yang percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya</li> <li>• Melakukan <i>modeling</i> kepada peserta didik</li> </ul> <p><b>d. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik sama-sama membahas hasil diskusi dari setiap kelompok</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami</li> <li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama</li> </ul>	<p style="text-align: center;">70 Menit</p>
<p style="text-align: center;"><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru sama-sama membahas evaluasi tersebut</li> <li>• Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li> <li>• Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (K1-1) dan akhlakul karimah (K1-2)</li> <li>• Mengucapkan salam</li> </ul>	10 Menit
--	--	----------

## H. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan

### 1. Tehnik Penilaian

- a. Observasi
- b. Tes tulis
- c. Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio

### 2. Instrumen Penilaian

#### a. Instrumen observasi sikap spiritual

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Meyakini bahwa adanya qadha Allah Swt				
2	Meyakini bahwa adanya qadar Allah Swt				
3	Meyakini bahwa seseorang yang beriman kepada qodho dan qodar akan masuk surge				
4	Meyakini bahwa seseorang yang tidak beriman kepada qodho dan qodar akan masuk neraka				
5	Meyakini bahwa qodho'dan qodar berlaku sejak zaman azali				

#### b. Instrumen observasi sikap sosial

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Menampilkan sikap optimis sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt				
2	Menampilkan sikap ikhtiar dan bekerja keras sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt				
3	Menampilkan sikap tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt				
4	Menampilkan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt				
5	Menampilkan sikap sabar sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt				

**c. Tes tulis bentuk uraian/isian singkat/PG**

1. Sebutkan satu dalil naqli terkait dengan Iman kepada Qadha dan Qadar ?
2. Sebutkan dalil akli terkait dengan Iman kepada Qadha dan Qadar ?
3. Jelaskan pengertian Iman kepada Qadha dan Qadar ?
4. Apakah perbedakan antara Qadha dan Qadar ?
5. Mengapa manusia harus berikhtiar ?

**Jawaban :**

1. Dalil akli tentang Iman kepada Qadha dan Qadar adalah takdir Allah SWT berupa hukum-hukum alam semesta yang berjalan

secara adil, tertib, dan teratur. Takdir Allah SWT disebut pula sunnatullah. Takdir, yang baik maupun yang buruk, sedikitpun tidak mengandung makna bahwa Allah SWT mengendalikan manusia seperti dalang memainkan wayang. Adanya takdir baik dan buruk, tidak menutup ruang gerak manusia untuk melakukan segala perbuatan menurut pilihan dan kemauannya

2. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT sudah menetapkan ketentuannya atas seluruh makhluk-Nya
3. Qadha menurut bahasa berarti “menentukan atau memutuskan,” sedangkan menurut istilah artinya “segala ketentuan Allah SWT sejak zaman azali.” Adapun pengertian Qadar menurut bahasa adalah “memberi kadar, aturan, atau ketentuan”, sedangkan menurut istilah berarti “ketetapan Allah SWT terhadap seluruh makhluk-Nya tentang segala sesuatunya.”
4. Karena Allah tidak merubah keadaan manusia jika manusia tidak mau merubah keadaannya

**Penskoran:**

Skor 4 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 3 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Skor 1 jika tidak menjawab



Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

**d. Instrumen unjuk kerja (misalnya menghafal QS. Al-Ikhlash)**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Tajwid	Makhroj	Fashohah	Kelancaran
1					
2					
3					
Dst					

**Penskoran:**

- Skor 4 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran BAIK (ada 1-3 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran CUKUP (ada 4-5 yang kurang tepat)
- Skor 1 jika tajwid, makhroj, fashohah, kelancaran KURANG (ada 6 lebih yang kurang tepat)

Skorperolehan

Nilai= ----- x 100

Skormaksimal

**e. Remedial dan Pengayaan**

**1) Remidi;**

Remidi di berikan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi pembelajaran ulang melalui metode yang berbeda dan diakhiri dengan penyelesaian soal yang belum tuntas

**2) Pengayaan;**

Diberikan bagi peserta didik yang tuntas lebih awal, melalui pemberian tugas pengayaan terkait materi yang telah dipelajari.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Besuki, 22 Oktober 2018  
Pendidik Bidang Studi

**Oni Pambagyo Triantoro S.Pd, M.P**

NIP. 19661017 1990011002

**SARWOKO, M.Pd.I**

NIP.197012122007011 028

**IAIN JEMBER**

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI beserta pendapatnya tentang pembelajaran PAI yang menggunakan metode *hypnoteaching* serta alasan kenapa di SMA Negeri 1 Besuki ada guru PAI yang menerapkan metode *hypnoteaching*

IAIN JEMBER

Pelaksanaan penyelesaian administrasi dan jurnal kegiatan penelitian



Wawancara dengan guru PAI yang menerapkan metode *hypnoteaching* tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI serta alasan diterapkan metode *hypnoteaching* dan bagaimana penerapannya *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI



Guru PAI memberikan contoh bentuk soal yang sudah dibuat dengan bervariasi atau disebut tehnik permainan

Pelaksanaan metode *hypnoteaching* dikelas XII IPA & IPS di SMA Negeri 1  
Besuki



Pelaksanaan setelah guru memberikan sugesti melalui pikiran bawah sadarnya, agar dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran yang nyaman dan rileks.



Penerapan dan pelaksanaan metode *hypnoteaching* dengan memberikan sugesti positif melalui alam pikiran bawah sadarnya bertujuan supaya siswa menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat dengan langkah-langkah yang ada dalam *hypnoteaching*



Kondisi setelah siswa diarahkan untuk mengikuti intruksi yang diberikan oleh pak woko mereka semua tertidur, kemudian diarahkan sugesti positif yang bertujuan supaya siswa menjadi lebih baik.



Pelaksanaan guru PAI menyampaikan materi dan tujuan dari pembelajaran



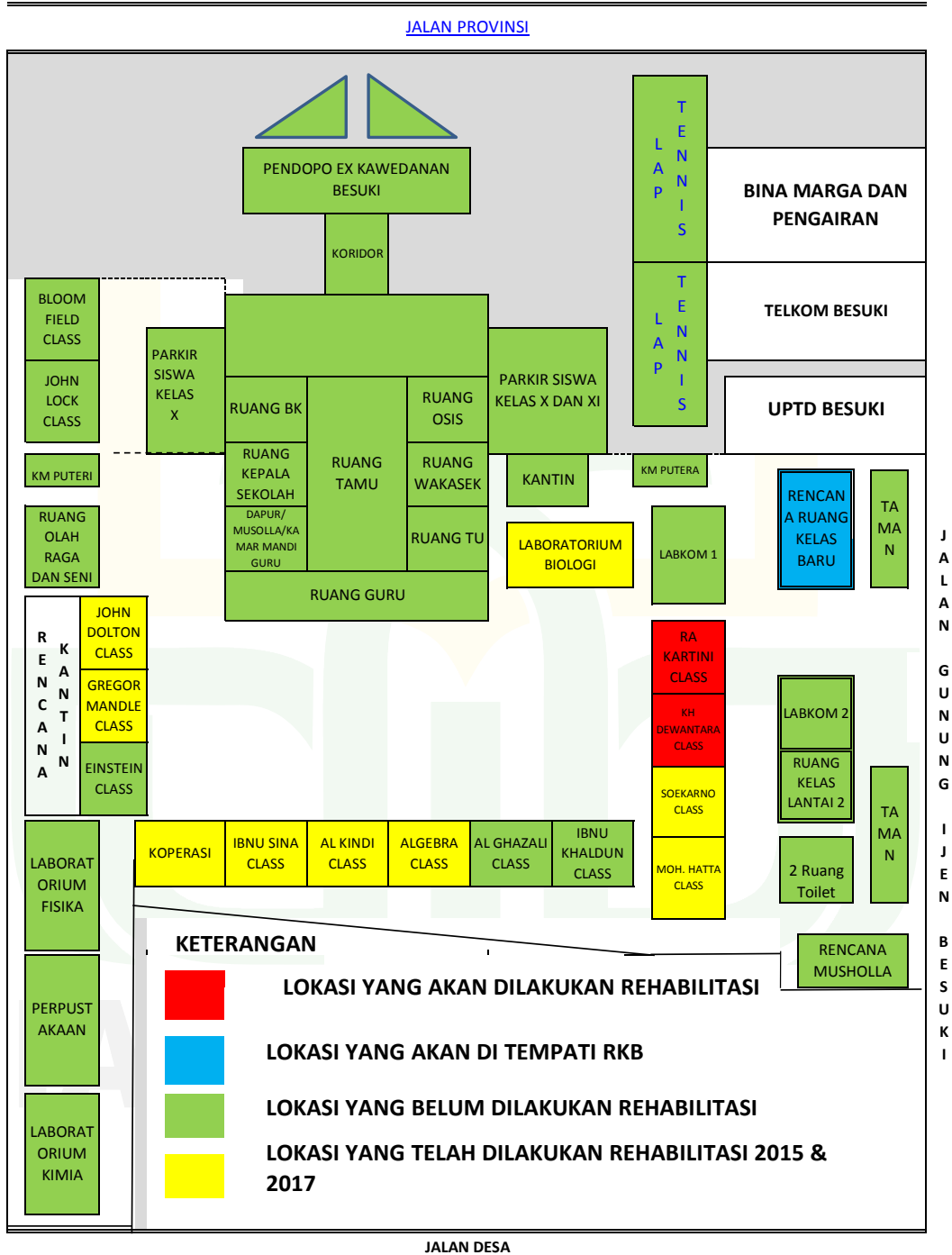


**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 BESUKI**

Jl. G. Ijen No. 09 Telp. (0338) 893897 Besuki Situbondo  
 Website : <http://sman1besuki.sch.id>  
 Email : [sman1besuki\\_stb@yahoo.com](mailto:sman1besuki_stb@yahoo.com)



**DENAH SMA NEGERI 1 BESUKI**



Besuki, 22 Desember 2018  
 Mengetahui,  
 Kepala Sekolah,

**ONI PAMBAGYO TRIANTORO, S.Pd., M.P**  
 NIP. 19661017 199001 1 002



## BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Badriyah  
Nim : 084 141 315  
TTL : Situbondo, 13 Mei 1996  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Bloro, Rt/Rw 02/01 Desa Bloro Barat,  
Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Hp : 081 235 544 883  
Email : lailatulbadriyah409@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Bloro, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo (2002-2008)
2. MTS Miftahul Ulum Rawan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo (2008-2011)
3. MAN 1 Situbondo Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo (2011-2014)
4. IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (2014-2019)